

**MANAJEMEN KEGIATAN DAKWAH
DI MASJID BAITUN NUR GRIYA BERINGIN ASRI
KELURAHAN WONOSARI KECAMATAN NGALIYAN
KOTA SEMARANG**



SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**

Oleh:

**Muhammad Syahlul Fahmi
1401036115**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi mahasiswa :

Nama : Muhammad Syahlul Fahmi
NIM : 1401036115
Fak./Jur. : Dakwah dan Komunikasi/MD
Judul Skripsi : Pengelolaan Kegiatan Dakwah di Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri


Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera di ujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

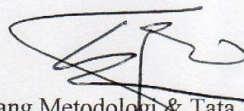
Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Semarang, 17 Desember 2019

Pembimbing,



Bidang Substansi Meteri
Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19700605 199803 1 004



Bidang Metodologi & Tata Tulis
Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.I, M.S.I.
NIP. 1980031 1200710 1 001

PENGESAHAN

SKRIPSI

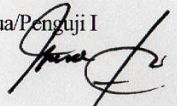
Manajemen Kegiatan Dakwah di Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri

Di susun Oleh:

Nama : Muhammad Syahlul Fahmi
NIM : 1401036115

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pada tanggal 27 Desember 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Susunan Dewan Penguji

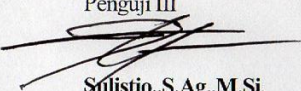
Ketua/Penguji I


Drs. H. M. Mudhofi, M.Ag.
NIP.19690818 199503 1 001

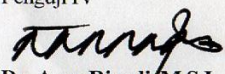
Sekretaris/Penguji II


Dr. Hatta Abdul Malik., S.Sos.I, M.S.I.
NIP. 1980031 1200710 1 001

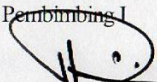
Penguji III


Sulistio., S.Ag., M.Si.
NIP.19700202 199803 1 005

Penguji IV

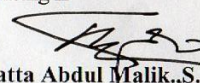

Dr. Agus Rivadi, M.S.I.
NIP. 19800816 200710 1 003

Pembimbing I


Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19700605 199803 1 004

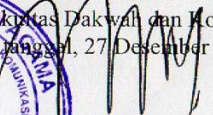
Mengetahui

Pembimbing II


Dr. Hatta Abdul Malik., S.Sos.I, M.S.I.
NIP. 1980031 1200710 1 001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 27 Desember 2019


Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang di peroleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 17 Desember 2019

Tanda Tangan



Munawwar Syahlul Fahmi

1401036715

MOTTO

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

“Sesungguhnya masjid,-masjid, itu adalah milik Allah, karena itu janganlah kamu menyembah/ mengagungkan sesuatupun selain Allah”

(Q.S: al-Jin: 18)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada diri ini karena tiada daya dan upaya tanpa nikmat dan kekuatan dari-Nya, shalawat serta salam saya junjungkan kepada Nabi Muhammad Saw. Yang mana saya nantikan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Dengan segala ketulusan hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak saya Marsono dan Ibuk saya Maghfiroh, tercinta yang tak pernah berhenti mendidik serta mendoakan yang terbaik untuk keluarga dan anak-anaknya.
2. Segenap seluruh saudara saya tercinta Mas Aji, Mas Edi, Dek Anang dan Dek Rohid yang selalu mengajarkan kebaikan dalam keluarganya tanpa mengenal lelah sehingga menjadi teladan untuk kanak-anaknya.
3. Untuk Guru Ngaji saya H. Sa'id, yang mengajari ilmu agama dan memberi dukungan serta doanya untuk para murid-muridnya dan termasuk saya.
4. Teman-Teman Dari sahabat Mbtn Crew, Ldr Crew, Serta teman hobi sepakbola saya ucapkan terimakasih atas semangat dan doa yang kalian berikan kepada saya.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin di dalam skripsi ini mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsistensi agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	‘
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	S	ي	Y
ض	D		

BacaanMadd:

ā = a panjang

BacaanDiftong:

a= اَوّ

ī = i panjang

ū = u panjang

ai= اِيْ

iy= يِْ

ABSTRAK

Masjid adalah tempat berserah diri kepada Allah, tempat mencari ilmu, bisa juga dikatakan Baitullah, dan ketika seorang muslim meninggal dunia, jenazahnya pun dishalatkan di masjid. Begitu pula ketika akan menunaikan ibadah haji, keberangkatannya seharusnya berawal pula dari masjid. Seyogyanyalah kehidupan umat islam selalu berawal dari masjid dan berakhir di masjid. Bagi umat islam, masjid merupakan tempat umat islam beribadah dari hidup hingga mati pun masih berhubungan dengan masjid.

Rumusan masalah dalam penelitian yaitu Bagaimana kegiatan dakwah di Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngalan Kota Semarang?

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif yaitu menganalisis data berdasarkan informasi-informasi yang diperoleh dari hasil wawancara (interview), observasi langsung di Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngalan Kota Semarang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri dapat dilihat dari Manajemennya sudah cukup efektif dan efisien. Hal ini dibuktikan dengan diadakannya berbagai macam kegiatan yang berjalan sesuai dengan harapan, hal ini dikarenakan kematangan dalam mempersiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana hasil dari pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngalan Kota Semarang. fungsi manajemen tersebut meliputi pertama perencanaan : merencanakan kegiatan dakwah, dengan mengadakan kegiatan keagamaan menyelenggarakan seminar, dialog keagamaan dengan warga sekitar, baik dilaksanakan oleh lembaga-lembaga internal masjid maupun dari pihak-pihak luar, kedua pengorganisasian prinsip-prinsip organisasi tersebut berupa *Spesialisasi*, Standarisasi kegiatan, *Koordinasi* kegiatan, ketiga, pelaksanaan, diantaranya Dalam hal ini Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngalan Kota Semarang. memberikan bimbingan kepada jemaah di sekitar masjid . Selain itu juga sering diadakan pengajian pengajian dengan berbagai tema tentang pengetahuan bulan Ramadhan. Keempat kontroling atau pengawasan,

Penerapan fungsi kontroling atau pengawasan dilakukan oleh ketua Takmir Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dengan cara selalu melakukan pengawasan langsung biasanya hampir setiap hari menanyakan perkembangan apa yang terjadi di lingkungan masjid lalu nantinya akan dikoordinasikan kepada penasihat

Kata kunci :Manajemen, Kegiatan, dakwah dan Masjid.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Karena dengan kurniakan rahmat dan hidayat kepada penulis, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan yang baik. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun guna sebagai syarat untuk memperoleh gelar keserjanaan dalam ilmu dakwah di Fakultas Dakwah dan Kumunikasi UIN Walisongo Semarang.

Berkenaan dengan selesainya skripsi ini berdasarkan judul “MANAJEMEN MASJID BAITUL HUDA UIN WALISONGO SEMARANG” Penulis berupaya untuk masukan dan nasehat oleh itu segala bantuan yang diberikan pada saya selama perkuliahan dan penulisan skripsi ini, dengan hati ikhlas saya mengucapkan terima kasih sebanyak-banyak kepada :

1. Bapak Dr. H. Awaluddin Pimay, LC M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Saerozi, S.Ag. M.Pd. selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah
3. Bapak Dr.H. Abdul Choliq MT. M.Ag sebagai Pembimbing I dan Bapak Dedy Susanto S,Sos, I, MSI selaku Pembimbing II.
4. Segenap dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

5. Segenap staf dan karyawan lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Kepada bapak Drs. Abdul Hakim, selaku pengurus dan pembimbing mahasiswa internasional yang selalu memberi pertolongan dalam urusan paspor yaitu VKSB (Visa Kunjungan Sosial Budaya), KITAS dan selalu memberi nasihat kepada mahasiswa Internasional.
7. Keluarga besar Badan Amalan Islam UIN Walisongo Semarang, yang telah memberi kemudahan dalam penelitian, moral, dan material.
8. Keluarga Besar Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) di Indonesia (PMIPTI) Semarang.
9. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
10. Semua keluargaku di Lubuk Batu, Banngsata, Jala yang telah memberikan dukungan dan selalu berdo'a untuk keberhasilanku dalam menyelesaikan studi ini.
11. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada Semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya.

Akhirulkalam, dengan penuh ikhtiar dan rasa rendah hati, penyusun menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang konstruktif, senantiasa

dibuka untuk upaya perbaikan skripsi ini. Penyusun berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penyusun khususnya dan bagi kita semua. Amin...

Semarang, 27 Desember

Penulis

Muhammad Syahlul Fahmi
NIM : 1401036115

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK.....	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	17

BAB II TEORI TENTANG MANAJEMEN DAKWAH DAN MASJID

A. Manajemen.....	19
-------------------	----

1. Pengertian Manajemen.....	19
2. Prinsip-prinsip Manajemen	22
3. Unsur-unsur Manajemen.....	24
4. Fungsi-fungsi Manajemen.....	26
B. Dakwah	31
1. Definisi Dakwah	31
2. Unsur-unsur Dakwah	34
C. Masjid	37
1. Definisi Masjid.....	37
2. Fungsi Masjid.....	38
3. Tipologi Masjid.....	43
4. Manajemen Masjid.....	48
5. Tingkatan Masjid.....	50

BAB III GAMBARAN UMUM MASJID BAITUN NUR GRIYA BERINGIN ASRI DAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri.....	53
1. Sejarah Berdirinya Masjid Baitun Nur.....	53
2. Visi dan misi Masjid Baitun Nur	55
3. Struktur Organisasi Ta'mir Masjid Baitun Nur	56
4. Letak Masjid Baitun Nur.....	58
B. Manajemen Kegiatan Dakwah di Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri.....	59

BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN

Analisis Manajemen Kegiatan Dakwah di Masjid

Baitun Nur

Griya Beringin Asri..... 77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 87

B. Saran-saran..... 91

C. Penutup..... 91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat Islam adalah Masjid, Masjid memegang peranan penting dalam penyelenggaraan Dakwah Islam, maka sangatlah wajar jika kata-kata Masjid, terulang sebanyak dua puluh delapan kali di dalam al-Qur'an. Bila ditinjau dari segi bahasa, kata Masjid, terambil dari akar kata "*sajada-sujud*", yang berarti patuh, taat serta tunduk dengan penuh hormat dan Takzim (Miftah Farid, 1984:1). namun dalam arti terminologi, Masjid diartikan sebagai tempat khusus untuk melakukan aktivitas ibadah dalam arti yang luas (*universal*) (Muhaimin dan Abdul Mujib, 1993:295).

Selain itu, Masjid, juga diartikan sebagai *Baitullah* atau "Rumah Allah". Hal ini sekaligus mengindikasikan bahwa setiap Muslim di dunia memiliki hak yang sama untuk menikmati fungsi Masjid, dan sama-sama berhak memanfaatkan fasilitasnya dan sekaligus memiliki tanggung jawab moral dan teologis untuk menjaga dan memeliharanya dengan baik (A. Bachrun Rifa'i dan Moch. Fakhruroji, 2005:5-6). Dalam sebuah haditsnya yang diriwayatkan Bukhari Muslim, Rasulullah SAW bersabda: "*Telah dijadikan untukku bumi sebagai Masjid, dan sarana pensucian*". Hal ini mengandung

makna bahwa pada hakikatnya seluruh muka bumi ini adalah Masjid, bagi umat Islam. Dalam konteks ini, maka pengertian Masjid, bukan hanya bermakna sebuah bangunan yang dipergunakan oleh umat Islam untuk mengerjakan shalat, tetapi dapat bermakna tempat berhimpun dan melakukan berbagai aktivitas yang bernilai ibadah.(Quraish Shihab1997:260).Selain sebagai tempat ibadah sama halnya dengan gereja, pura, wihara dan yang lain sebagainya, Masjid, juga digunakan umat Islam untuk berbagai keperluan, misalnya di bidang dakwah, seperti kegiatan sosial, keagamaan, pendidikan, ekonomi, pemerintahan dan lain-lain. Dengan demikian Masjid, menjadi pangkal tempat kaum muslimin bertolak, sekaligus pelabuhan tempatnya bersauh. Dalam arti lain, Masjid, dapat dijadikan pusat pelaksanaan dakwah Islam dan memang hampir tak dapat dipisahkan antara Masjid,dengan kegiatan dakwah. Berbicara tentang “Masjid” terlebih dahulu kita perhatikan fungsi Masjid, dan perkembangannya dalam sejarah. Masjid, pertama yang didirikan Nabi Muhammad SAW ialah Masjid, Madinah (Masjid, Nabawi). Masjid, itu bentuknya sederhana sekali dan merupakan lapangan persegi empat dan diberi dinding batu bata. Bagian sebelah utara diberi atap dan pada awalnya bagian utara adalah arah kiblat, yaitu *Bayt Al-Maqdis*. Disinilah shalat dan ibadah pada mulanya banyak dilakukan. Dan ketika arah kiblat diubah dengan mengarah ke Makkah, maka bagian sebelah selatan diberi atap pula. Tetapi atap bagian utara tidak

dibuka dan di bawahnya *Ahl Al-Shuffah*, sebagaimana diketahui, adalah kaum Muhajirin yang turut hijrah bersama Rasulullah ke Madinah(Quraish Shihab,1997:260).

Di Masjid, itulah beliau menyampaikan ajaran Islam, nasihat-nasihat dan juga pidato-pidato kepada Umat Islam. Di sinilah beliau bertindak sebagai Hakim dan memutuskan problem-problem umat serta bermusyawarah dengan para sahabat. Dari Masjid, itulah beliau mengatur siasat perang dan siasat negara. Dengan berkembangnya umat Islam di Madinah dari masyarakat kecil menjadi masyarakat kota dan kemudian menjadi negara, fungsi Masjid, di Madinah bertambah (Harun Nasution,1996:248). Ringkasnya, Masjid Madinah dalam perkembangannya menjadi markas besar pemerintahan Nabi Muhammad, baik dalam bidang militer maupun dalam bidang sipil. Keadaan tidak banyak berubah setelah beliau wafat. Masjid, Madinah tetap merupakan pusat kegiatan pemerintahan. Di sanalah Abu Bakar menerima *bai'ah umat* setelah ia disetujui di Saqifah Bani Saidah untuk menjadi Khalifah sebagai pengganti Nabi Muhammad SAW dalam mengepalai negara Islam yang masih muda itu.

Perubahan terjadi pada masa pemerintahan Bani Abbas Ketika Baghdad di bangun pada 762 M, didirikanlah istana sebagai pusat kegiatan pemerintahan. Masjid, tidak lagi merupakan tempat kegiatan politik dan militer, tetapi Masjid, merupakan tempat Khalifah atau Amir menyampaikan

rpengumuman-pengumuman penting kepada rakyat. Lambat laun Masjid, putus hubungannya dengan kegiatan politik, dan mulai menjadi pusat peribadatan dan ilmu pengetahuan saja. Dalam perkembangan selanjutnya, fungsi pokok yang tinggal bagi Masjid, ialah fungsi menampung kegiatan shalat saja. Dan pada masa sekarang fungsi Masjid, menjadi semakin terbatas, yakni tempat shalat, shalat Jum'at dan shalat Tarawih pada bulan puasa, sehingga fungsi Masjid, telah banyak mengalami kemerosotan sepeninggal Nabi dan para sahabatnya. Sebagai tempat ibadah, Masjid, merupakan media seorang hamba berkomunikasi dengan Penciptanya dalam bentuk shalat. Walaupun Islam tidak membatasi bahwa shalat hanya bisa dilakukan di Masjid, (bumi merupakan Masjid, Allah di mana saja seorang muslim dapat melaksanakan shalat apabila telah datang waktunya), namun Nabi selalu menganjurkan umatnya agar senantiasa melaksanakan shalat berjamaah di Masjid, terdapat banyak riwayat hadits yang menerangkan pentingnya shalat berjamaah. Bagi kehidupan muslim, Masjid, bukan hanya sebagai tempat ibadah seperti halnya gereja, pura dan lainnya, akan tetapi Masjid, merupakan sentral kehidupan umat Islam. Sebagai sentral kehidupan, tentunya Masjid, mempunyai multifungsi: yakni fungsi keagamaan, fungsi sosial, fungsi pendidikan, fungsi ekonomi, fungsi politik dan lain sebagainya. Di masa Rasulullah SAW, selain dipergunakan untuk shalat, berdzikir dan beri'tikaf, Masjid, bisa dipergunakan untuk

kepentingan sosial. Misalnya, sebagai tempat belajar dan mengajarkan kebajikan menuntut ilmu dan merawat orang sakit.

Masjid, sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk bersujud, juga berarti dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan berdimensi sosial yang melibatkan manusia dengan menjadikannya sebagai sentral kegiatan. Hal ini berhubungan juga dengan potensi Masjid, itu sendiri yang harus diberdayakan dengan segenap kemampuan para pengelolanya. Dalam hal ini dibutuhkan keahlian (*skill*) yang tidak sekedar cukup saja, tetapi mesti dilaksanakan secara maksimal sebagai implementasi dari dakwah “bi ahsan al-‘amal” (melakukan perubahan dengan mengerahkan segenap kemampuan). Dengan pemahaman semacam ini, Masjid, dapat dimaknai sebagai instrumen atau sarana ibadah universal. Tidak hanya ibadah mahdhoh (mikro) saja, tetapi juga ibadah ghayr mahdhah (makro). Sehingga, Masjid, kembali lagi pada fungsinya sebagaimana zaman Nabi Muhammad SAW dahulu, yakni sebagai pusat pendidikan Islam yang berupaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang (Muhaimin, 2005:7-8). Makmurnya Masjid, sangat tergantung dengan bagaimana aktivitas dakwah yang dilaksanakan. Pelaksanaan dakwah Islam di Masjid, juga akan sangat tergantung dengan orang-orang yang dipercaya masyarakat sebagai pengurus Masjid sebagai pengurus dituntut memiliki

kemampuan manajemen yang memadai di samping keahlian-keahlian yang lain. Pentingnya Masjid, bagi umat Islam bagaikan jantung bagi manusia, karena dari Masjid, Rasulullah SAW membangun peradaban Islam dan karakter umat Islam yang sebagai khalifah di muka bumi. Dalam perjalanan sejarahnya, Masjid, telah mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam bentuk bangunan maupun fungsi dan perannya. Hampir dapat dikatakan, dimana ada komunitas muslim, di situ ada Masjid. Memang umat Islam tidak bisa terlepas dari Masjid, disamping menjadi tempat beribadah, Masjid, telah menjadi sarana berkumpul, menuntut ilmu, bertukar pengalaman, tempat kegiatan sosial keagamaan, pusat dakwah dan lain sebagainya.

Banyak Masjid, didirikan oleh umat Islam, baik Masjid, umum, Masjid, sekolah, Masjid, kantor, Masjid, kampus, maupun yang lainnya. Masjid, didirikan untuk memenuhi hajat umat, khususnya kebutuhan spiritual, guna mendekatkan diri kepada Pencipta-nya, tunduk dan patuh mengabdikan kepada Allah SWT, Masjid, menjadi tambatan hati, pelabuhan pengembaraan hidup dan energi kehidupan umat. Masjid, memiliki peran dan fungsi yang dominan dalam kehidupan umat Islam, beberapa di antaranya adalah:

1. Sebagai tempat beribadah
2. Sebagai tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan

mendapatkan pengalaman batin/ keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta kebutuhan kepribadian

3. Sebagai tempat menuntut ilmu
4. Sebagai tempat pembinaan jama'ah
5. Sebagai pusat dakwah dan kebudayaan Islam
6. Sebagai pusat kaderisasi umat
7. Sebagai basis kebangkitan umat Islam
8. Sebagai tempat mengumpulkan dana, menyimpan dan membagikannya
9. Sebagai tempat melaksanakan peraturan dan supervise sosial, dan lain sebagainya.

Berkaitan dengan beberapa peran dan fungsi Masjid, tersebut, Masjid, yang bernama “Baitun Nur” dan beralamat di RT. 04 RW. 13 Perum.Griya Beringin Asri Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang ini memiliki peran dan fungsi yang hampir sama. antaranya adalah kegiatan dakwah dan kegiatan sosial keagamaan yang rutin berlangsung di Masjid, tersebut, seperti kegiatan pengajian rutin remaja, adanya pengajian dan arisan rutin ibu-ibu, pengumpulan dan pembagian zakat fitrah, pembagian daging kurban, santunan anak yatim, yatim piatu, dhuafa dan lansia (pada bulan Muharram), dan lain sebagainya. Dan kegiatan-kegiatan tersebut masih tetap berlangsung hingga sekarang. Atas dasar itulah penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam

bagaimana upaya Masjid Baitun Nur merevitalisasi fungsi sosial keagamaannya di masyarakat. Adapun judul yang penulis angkat adalah “*Pengelolaan Kegiatan Dakwah di Masjid, Baitun Nur Griya Beringin Asri*”

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan rincian masalah yang akan dibahas dalam sebuah penelitian, hal ini bertujuan agar masalah yang dibahas menjadi fokus dan terarah. Setelah adanya latar belakang masalah yang telah penulis tulis di atas, maka permasalahan yang akan dibahas peneliti adalah :

Bagaimana Manajemen kegiatan dakwah di masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dihasilkan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui Manajemen kegiatan Dakwah yang ada di Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menambah ilmu pengetahuan khususnya di bidang Manajemen Masjid.

- b. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan peneliti terkait Manajemen Kegiatan Dakwah di Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.
- 2. Manfaat praktis
 - a. Memberikan panduan yang dapat di aplikasikan dalam Manajemen kegiatan Dakwah di masjid.
 - b. Dapat menjadikan manajemen masjid lebih tertata dalam Manajemen Kegiatan Dakwah.

E. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini akan disebutkan beberapa penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan. Semua itu untuk menunjukkan bahwa masalah yang diteliti bukanlah sama sekali belum pernah ditulis, diteliti atau disinggung orang sebelumnya. Kegunaanya tersebut dengan memilih sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kemudian pelaksanaan tersebut digerakkan untuk menjalankan tugasnya seperti mempersiapkan alat-alat dan fasilitas lainnya. Dengan demikian suatu yang tidak diinginkan akan segera diketahui dan diperbaiki, serta pelaksanaannya akan lebih efektif dan efisien.

Pertama Skripsi atas nama Sri Wulandari yang berjudul “*Fungsi Keagamaan Dan Fungsi sosial Masjid, Agung Demak (Analisis Manajemen Dakwah)*” Metode yang digunakan oleh

penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk verbal, bukan dalam bentuk angka. Data kata verbal yang beragam perlu diolah agar menjadi ringkas dan sistematis dimulai dari menuliskan observasi, wawancara, mengedit, mengklasifikasikan, memproduksi dan menyajikan. Tujuan dari skripsi ini adalah guna menjelaskan fungsi keagamaan dan fungsi social Masjid, agung demak dari sudut pandang Manajmemen Dakwah. Khususnya untuk mengetahui kegiatan apa saja yang termasuk sebagai fungsi keagamaan dan fungsi sosial Masjid, agung demak, dan mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan fungsi manajemen dakwah dalam melaksanakan fungsi keagamaan dan fungsi sosial Masjid, Agung Demak.

Kedua Skripsi atas nama Laila Nieda Karima, Fakultas dakwah dan komunikasi UIN Kalijaga Yogyakarta tahun 2005, berjudul *Dakwah dirumah sakit Islam Wonosobo (studi tentang Profil Da'I, Strategi Komunikasi Persuasif dan Pengembangan Dakwah Pada Karyawan dan Pasien)*, peneliti memaparkan bahwa rumah sakit Islam sebagai salah satu lembaga dakwah yang berperan dalam penyebaran Islam kepada umat manusia, khususnya pada karyawan dan pasiennya. Usaha penyebaran Islam direlasikan terhadap ajaranya melalui komunikasi persuasive, melalui program-program yang bernuansa Islami sebagai bentuk pendidikan kemasyarakatan.

Ketiga Skripsi atas nama Drs. Khatib pahlawan kayo, 2007, dengan judul (*Manajemen Dakwah dan Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional*) menjelaskan tentang dakwah berkembang dengan kesesuaian zaman dimana dakwah tersebut membutuhkan pengelolaan yang Profesional dan Proposional. Dalam penelitian ini membuka bahwa hal-hal penting yang harus dilakukan dalam memenej dakwah secara profesional agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

Keempat Jurnal yang ditulis oleh Mukrodi dalam Jurnal ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang yang berjudul “*Analisis Manajemen Masjid, dalam optimalisasi peran dan fungsi Masjid, (Studi Kasus Masjid, Jabalurohmah, Situ Gintung, Cirendeu Jakarta Selatan)* “, Dalam Jurnal ini jenis penelitian sumber data yang digunakan adalah data *kualitatif* yang Bersifat *Deskriptif analitik* karena menggambarkan penerapan manajemen dikaitkan dengan teori-teori ilmu manajemen dalam praktek dan pelaksanaannya yang berkaitan dengan peran fungsinya sebagai bahan yang diteliti, tipe penelitian dalam jurnal ini termasuk dalam tipe empiris.

Kelima Skripsi atas nama M. Munir, S.Ag., M.A., Wahyu Ilahi, S.Ag., M.A., 2006 dengan judul (*Manajemen Dakwah*). Dalam Skripsi ini menjelaskan sebagai salah aktivitas keagamaan yang bersentuhan secara langsung umat, para da'i dituntut dapat menginformasikan sikap batin dan perilaku umat menuju tatanan kesalehan individu sekaligus social. Tak heran

apabila para da'i harus rela menjadi garis depan. Berjibaku dengan kompleksitas permasalahan umat yang semakin meningkat mengiringi dinamika modern. Dalam konteks ini, profesionalisme dalam pelaksanaan dakwah menjadi sebuah keharusan untuk menggapai hasil yang optimal.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah semua asas, peraturan dan teknik tertentu yang perlu diperhatikan dan diterapkan dalam pengumpulan data dan analisis untuk memecahkan masalah di bidang ilmu pengetahuan. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Jenis dan pendekatan Penelitian

Jenis Pendekatan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif diartikan sebagai salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami suatu fenomena atau gejala sosial dengan lebih benar dan lebih objektif, dengan cara mendapatkan gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji. Penelitian kualitatif tidak untuk mencari hubungan atau pengaruh antar variabel-variabel, tetapi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena,

sehingga akan dapat diperoleh teori (Bambang Sunggono,1997:4).

Jenis penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka.Kalaupun ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang(Sudarwan Danim, 2002:51). Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus.Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, di mana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang.Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data(Sugiyono,2011:14). Penelitian ini berusaha untuk mengetahui bagaimana penelitian tentang Pengelolaan Kegiatan Dakwah di Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri.

2. Sumber Data.

Data adalah merupakan rekaman atau gambaran atau keterangan suatu hal atau fakta. Apabila data tersebut diolah maka ia akan menghasilkan suatu informasi (Jusuf,Soewaji,2012:145). Informasi atau keterangan tidak semuanya merupakan data penelitian.Data hanyalah sebagian saja dari informasi, yakni hanya hal-hal yang

berkaitan dengan penelitian (Lexy, Moleong, 2004:52). Sumber data adalah subyek dari mana data-data tersebut diperoleh. Data penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu:

a. Data Primer.

Merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai informasi yang dicari (Saifudin, Azwar, 2005:91). Juga sumber data primer yang dimaksud di sini adalah sumber data yang digali langsung dari pengurus Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri.

b. Data Sekunder.

Yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya (Saifudin, Azwar, 2005:91). Sumber data sekunder juga dimaksud di sini adalah sumber data yang berupa data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis bahas. Seperti data dari penelitian dan data-data lainnya yang bersifat menunjang dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam pengumpulannya digunakan tiga metode sebagai berikut:

a) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara/Peneliti (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai/Takmir, Marbot dan Masyarakat (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara yang dilakukan oleh penulis yakni dengan Takmir masjid, Marbot masjid serta Masyarakat.

b) Dokumentasi

Mendokumentasikan setiap hasil penelitian yang telah diteliti. Baik itu berupa bukti-bukti data tentang Pengelolaan Kegiatan Dakwah.

c) Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya (Joko Subagyo, 1991:63).

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka langkah awal yang dilakukan adalah menelaah seluruh data yang sudah tersedia dari berbagai sumber mulai dari wawancara, dokumentasi, observasi

dan data yang diperoleh dari pustaka dengan mengadakan reduksi data. Reduksi data menurut Miles dan Huberman diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

4. Metode Analisis Data

Analisis data yaitu suatu cara yang digunakan untuk menganalisa, mempelajari serta mengolah kelompok data tertentu, sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang kongkret tentang permasalahan yang diteliti dan dibahas (Suharsini Arikunto, 1993:205).

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka langkah awal yang dilakukan adalah dengan menelaah seluruh data yang sudah tersedia dari berbagai sumber mulai dari wawancara, dokumentasi, observasi dan data yang diperoleh dari pustaka dengan mengadakan reduksi data. Reduksi data menurut Miles dan Huberman diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Imam Suprayogo dan Tobroni, 2003:193).

Data-data yang penulis peroleh dari kepustakaan dirangkum dengan memilih hal-hal yang pokok serta disusun lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan. Maka dalam

hal ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, dimana data penelitian bersifat deskriptif. Yaitu dengan melakukan penggambaran secara mendalam tentang situasi atau proses yang diteliti (Idrus Muhammad, 2010:24).

Metode deskriptif yang diambil penulis bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisa secara obyektif dalam rangka menerangkan terhadap permasalahan tentang pengelolaan manajemen.

G. Sistematika Penulisan

Di dalam penyusunan skripsi ini maka penulis akan membagikan ke dalam beberapa bab. Adapun rinciannya sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II : Teori tentang Pengelolaan, Dakwah, dan Masjid dalam bab ini berisi tentang Pengelolaan Kegiatan Dakwah dan Masjid.
- BAB III: Pengelolaan Kegiatan Dakwah di Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri bab ini berisi tentang menyajikan data mengenai Pengelolaan Kegiatan Dakwah di Masjid Griya Beringin Asri.

BAB IV: Analisis Kegiatan Dakwah di Masjid Griya Beringin Asri terkait Pengelolaan Kegiatan Dakwah di Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri.

BAB V: Penutup

Dalam bab penutup ini terdiri atas kesimpulan, saran dan Penutup.

BAB II

TEORI TENTANG MANAJEMEN, DAKWAH DAN MASJID

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Menurut George R. Terry, manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sarana yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain (Terry, 2012:4).

Dapat kita simpulkan bahwa makna pokok manajemen adalah mencapai tujuan yang dikehendaki dengan jalan menggunakan orang atau orang-orang lain atau seluruh orang bekerja guna mendapatkan hasil yang dicita-citakan atau yang dikehendaki (Ayub, 1996:32).

Mungkin tampak sederhana, tetapi di balik kesederhanaan itu justru terkandung nilai manfaat yang penting. Rumusan yang disajikan oleh para pakar administrasi dan manajemen boleh saja berbeda-beda, tetapi gagasan intinya praktis sama. Manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, kata pemimpin, dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan (Ayub, 1996:32).

Kata *management* (Inggris) diterjemahkan menjadi berbagai istilah, yaitu:

1. Pengurusan, 2. Pengelolaan, 3. Ketatalaksanaan, 4. Kepemimpinan,
5. Pembimbing, 6. Pembinaan, 7. Penyelenggaraan, 8. Penanganan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajemen diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan yang dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen dan juga manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan (Hasibuan, 2007:1).

Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam, attanzhim, idarah* yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menerbitkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.

Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi

oleh para ahli, di antaranya adalah, Sebagaimana dikemukakan oleh Mary Parker Foller (1997), adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain (*Management is the art of getting things done through people*).

Ir. Tom Degenaaars, expert PBB yang diperbantukan pada Lembaga Administrasi Negara RI, (1978-1979), manajemen didefinisikan sebagai suatu proses yang berhubungan dengan bimbingan kegiatan kelompok dan berdasarkan atas tujuan yang jelas yang harus dicapai dengan menggunakan sumber-sumber tenaga manusia dan bukan tenaga manusia.

Pada hakikatnya, manajemen adalah kemampuan dan keterampilan seseorang untuk merencanakan, mengatur, dan mengelola serta mengawasi jalannya suatu kegiatan atau program, sehingga secara optimal dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat waktu dan tepat sasaran (Hasibuan, 2007:1).

Manajemen dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Ketatalaksanaan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu.
- b. Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.
- c. Seluruh pertemuan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk

mencapai tujuan tertentu.

Manajemen juga menaruh perhatian pada aspek efektifitas penyelesaian kegiatan-kegiatan agar sasaran organisasi tercapai. Sedangkan efektif adalah kemampuan untuk mengukur tujuan dengan tepat. Manakala para manajermencapai sasaran organisasi mereka, dikatakan bahwa itu berhasil. Efektifitas sering dilukiskan dengan melakukan hal yang tepat, artinya kegiatan kerja yang membantu organisasi tersebut mencapai sasarannya.

2. Prinsip-prinsip Manajemen

Prinsip-prinsip dalam manajemen bersifat lentur dalam arti bahwa perlu dipertimbangkan sesuai dengan kondisi-kondisi khusus dan situasi-situasi yang berubah. Menurut Herry Faylo, seorang pencetus teori manajemen yang berasal dari Perancis, prinsip-prinsip umum manajemen ini terdiri dari:

1. Pembagian kerja (*Devision of work*) sehubungan dengan prinsip spesialis dalam rangka efisiensi penggunaan kerja.
2. Wewenang dan tanggung jawab (*Authority and responsibility*), tanggung jawab merupakan akibat yang wajar dan timbul dari adanya wewenang.
3. Disiplin (*Discipline*), sikap menghormati perjanjian-perjanjian yang dijuruskan mencapai ketaatan pada perturan-peraturan yang ada. Untuk itu di perlukan atasan yang baik pada semua tingkatan

4. Kesatuan perintah (*Unity of command*), seorang pegawai hendaknya menerima perintah-perintah hanya seorang atasan saja.
5. Kesatuan pengarah (*Unity of direction*), setiap kegiatan mempunyai sasaran sama harus mempunyai seorang kepala dan satu rencana.
6. Mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan sendiri (*Subordination of individual interests to the general interests*), kepentingan seseorang harus tunduk dan diatasi oleh kepentingan kelompok.
7. Pembayaran upah yang adil (*Remuneration*), pembayaran upah pegawai dan caranya supaya adil dan member kepuasan maksimum bagi pegawai dan majikan.
8. Pemusatan (*Centralization*), pentingnya pembatasan wewenang mana yang diputuskan dan mana yang dibagi-bagi kepada bagiannya.
9. Mata Rantai (*Scalar chain atau hierarchy*), mata rantai adalah hubungan dari tingkat kekuasaan paling atas hingga paling bawah secara hirarki atau berjenjang.
10. Tata tertib (*order*), perlunya ketertiban, baik ketertiban material dan sosial.
11. Keadilan (*Equity*), keadilan supaya bawahan mau setia dan taat kepada pimpinan.
12. Stabilitas kondisi karyawan (*stability of tenure of personnel*), stabilitas dari pegawai supaya menghemat ongkos.

13. Inisiatif (*Inisiative*), pada bawahan harus diberikan kesempatan mengungkapkan dan menjalankan inisiatif.
14. Semangat kesatuan (*esprit de corps*), ini menunjukkan perlunya kerja sama kelompok serta perlunya komunikasi.

3. Unsur-unsur Manajemen

Unsur-unsur yang terdapat dalam manajemen, menurut manullang menyebutkan manajemen memiliki unsur-unsur yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan yaitu meliputi:

a. Man (manusia)

Manusia merupakan unsur pendukung yang paling penting untuk pencapaian sebuah tujuan yang telah ditentukan sehingga berhasil atau gagalnya sesuatu manajemen tergantung pada kemampuan untuk mendorong atau menggerak orang-orang kearah tujuan yang handak dicapai.

b. Money (uang)

Untuk melakukan berbagai aktivitas diperlukan uang, seperti gaji atau upah. Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang ingin dicapai bila dinilai dengan uang lebih besar dari pada uang yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

c. Material

Dalam proses melaksanakan kegiatan, manusia menggunakan bahan-bahan (material), kerennanya dianggap sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan.

d. Machine (mesin)

Peranan mesin sangat dibutuhkan agar proses produksi dan pekerjaan bisa berjalan efektif dan efisien.

e. Method (metode)

Untuk melakukan kegiatan-kegiatan secara berdaya guna dan berhasil guna manusia dihadapkan kepada berbagai alternatif atau secara melakukan pekerjaan. Oleh karena itu, metode atau cara dianggap sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.

f. Market (pemasaran)

Pasar sangat penting sebagai pencapaian tujuan akhir. Pasar yang dihandakiseorang menejer untuk mempunyai orientasi.

g. Informasi

Sebagai informasi yang digunakan dalam melakukan kegiatan suatu perusahaan. Informasi tetang apa yang sedang dikenal sekarang ini, apa yang disuaikan, apa yang sedang terjadi masyarakat. Manajemen Informasi sangat penting juga untuk menganalisa produk yang telah dan akan di pasarkan (Manullang, 2008:6).

4. Fungsi-fungsi Manajemen

Fungsi- fungsi adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang kan dijadikan acuan manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Manajemen perlu dijelaskan berdasarkan fungsi- fungsinya yang dikenal dengan fungsi-fungsi manajemen, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan. Maka dari itu diperlukan fungsi-fungsi manajemen agar kegiatan terlaksanakan dengan baik dan sesuai apa yang diharapkan.

a. Planning

Perencanaan adalah proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.

Perencanaan merupakan sebuah proses dalam memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dikerjakan selama suatu jangka waktu yang akan datang dan apa yang dilakukan agar tujuan itu tercapai (Terry, 2000:44).

Dalam sebuah organisasi, perencanaan merupakan sesuatu yang sangat penting, karena iya akan menjadi padoman bagi organisasi tersebut dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya yang di perlu untuk mencapai tujuan. Perencanaan juga merupakan sesuatu yang sangat penting bagi anggota atau organisasi dalam melaksanakan

aktivitas yang konsisten dengan tujuan dan prosedur yang telah ditetapkan. Selain itu, perencanaan juga sangat penting guna memonitor dan mengatur kemajuan dalam mencapai suatu tujuan sehingga tindakan korektif dapat diambil bila kemajuan tidak memuaskan.

Pada dasarnya, perencanaan adalah suatu proses intelektual, sebab dalam merumuskan perencanaan seorang manajer mencoba memandang ke depan, menduga kemungkinan-kemungkinan, memetakan kegiatan-kegiatan dan mengadakan urutan-urutan yang teratu untuk mencapai tujuan-tujuan. Karena itu perencanaan yang memadai harus disusun secara lengkap sebelum kegiatan dilakukan (George R.Terry, 2000:45).

b. Organizing

Pengorganisasian, adalah proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan (Sule, 2008:8).

Pengorganisasian merupakan proses pengelompokkan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang menejer yang memiliki kekuasaan yang diperlu untuk

mengawasi anggota-anggota kelompok. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber daya yang diperlukan, termasuk manusia. Sehingga pekerjaan yang dihandaki dapat melaksanakan dengan berhasil (Terry, 2000:82).

Dengan kata lain, Pengorganisasian (*Organizing*) merupakan suatu proses mengatur dan mengalokasikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya di antara anggota dan organisasi sehingga mereka dapat mencapai sarana organisasi. Sarana yang berbeda memerlukan struktur yang berbeda pula. Pengorganisasian lalu menghasilkan struktur hubungan organisasi dan lewat hubungan yang terstruktur ini rencana akan tercapai. Dalam pengorganisasian (*organizing*) juga penting mencari orang-orang baru untuk menggabungkan diri dalam struktur hubungan tersebut yaitu mencari staff (*staffing*).

Pada dasarnya pengorganisasi adalah suatu proses pembagian kerja. Pembagian kerja ini bisa dilakukan baik secara vertikal maupun secara horizontal. Pembagian kerja secara vertikal didasarkan atas penetapan garis-garis kekuasaan menentukan tingkat-tingkat yang membentuk bangunan organisasi itu secara tegak. Selain dari menetapkan kekuasaan pembagian kerja vertikal memudahkan arus komunikasi dalam organisasi, sementara itu, pembagian secara horizontal didasarkan atas spesialisasi

kerja, asumsinya dengan membuat setiap tugas kerja menjadi terinci, makin banyak yang dihasilkan dengan usaha yang sama melalui peningkatan efisiensi dan kualitas (Terry, 2000:84).

c. *Actuating*

Pelaksanaan, adalah proses menerapkan program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.

Fungsi menggerakkan ini sering juga disebut sebagai pengarahan (*directing*), sebab seorang manajer mengintegrasikan usaha-usaha anggota suatu kelompok sedemikian rupa sehingga dengan selesainya tugas-tugas yang diserahkan kepada mereka, mereka memenuhi tugas-tugas individual dan kelompok semua usaha memerlukan pengarahan agar usaha itu berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan kelompok. Karena itu rencana yang baik harus diberi tahu kepada semua anggota dalam bentuk intruksi dan perintah (Terry, 2000:181).

Jadi, fungsi pengarahan merupakan suatu fungsi kepemimpinan manajer untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja secara maksimal serta menciptakan lingkungan kerja yang sehat, dinamis, dan lain sebagainya. Pengarahan atau *directing* adalah suatu tindakan untuk

mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi *actuating* artinya adalah menggerakkan orang-orang agar mau kerja dengan sendirinya atau penuh dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dihandaki secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan (leadership).

d. Controlling

Pengawasan, adalah proses dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan yang telah dirancang dari awal bisa berjalاندengan target yang diharapkan.

Fungsi pengawasan (controlling) ini seorang manajer berusaha mempertahankan agar organisasi tetap berada pada jalurnya melalui pengawasan, seorang manajer dapat mengvaluasi pelaksanaan kerjadan jika perlu memperbaiki apa yang sedang dikerjakan untuk menjamin tercapainya hasil-hasil yang diinginkan sesuai dengan rencana. Pengawasan merupakan suatu bentuk pemeriksaan sebagai suatu tindakan preventif atau waspada terhadap suatu persoalan yang potensial sebelum persoalan itu benar-benar terjadi (George R. Terry, 2000:232).

e. Evaluasi

Evaluasi atau disebut juga pengendalian merupakan kegiatan pengadaan sistem pelaporan yang serasi dengan

struktur pelaporan keseluruhan, pengembangan standar perilaku, mengukur hasil berdasarkan kualitas yang diinginkan dalam kaitannya dengan tujuan, melakukan kegiatan koreksi, dan memberikan ganjaran.

Jadi, fungsi pengendalian merupakan suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika di perlukan. Pengevaluasian atau evaluating adalah proses pengawasan dan pengendalian performa perusahaan untuk memastikan bahwa jalan perusahaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Seorang manajer dituntut untuk menemukan masalah yang ada dalam operasional perusahaan kemudian memecahkannya sebelum masalah itu menjadi semakin besar.

B. DAKWAH

1. Definisi Dakwah

Definisi dakwah berarti *al-tholab* (meminta, menuntut). Dalam Al-quran, dakwah mempunyai beberapa makna, yaitu: 1) *al-tholab* (meminta, menuntut), 2) *al-nida* (memanggil), 3) *al-sual* (bertanya), 4) *al-hatsu wa al-tahridl „ala fi"li syai* (menyuruh melakukan sesuatu yang yang dibenci, 5) *al-istighotsah* (meminta pertolongan), 6) *al-amr* (menyuruh). (Muhammad Abu Faris,80)

Dakwah secara garis besar adalah proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan

untuk mengajak orang untuk beriman dan mentaati Allah SWT, atau memeluk agama Islam, melaksanakan amar ma'ruf nahyi munkar, sehingga mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat dan mencapai ridho Allah SWT. Untuk memahami pengertian dakwah bil-lisan, bisa dirujuk dari al-Quran al-Karim. Dalam Al-quran secara eksplisit, Allah menggariskan prinsip umum dalam tatacara berdakwah, yaitu :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan cara hikmah dan pelajaran yang baik dan berdiskusilah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S.An-Nahl 16: 125).

Dari ayat tersebut dapat dipahami prinsip umum metode dakwah Islam menekankan pada tiga prinsip umum dakwah, yaitu; 1) *al-hikmah*, 2) *al-mau'idzah al-hasanah*, dan 3) *al-mujadalah billati hia ahsan*. Banyak penafsiran para ulama' terhadap tiga prinsip tersebut, antara lain:

1. Metode *hikmah* menurut Syeh Mustafa Al-Maroghi. (Ahmad Musthafa Al-Maraghiy, 1989:190) dalam tafsirnya

mengatakan bahwa *hikmah* yaitu; perkataan yang jelas dan tegas disertai dengan dalil yang dapat mempertegas kebenaran, dan dapat menghilangkan keragu-raguan.

2. Metode *mau''idzah khasanah* menurut Ibnu Sayyidiqi adalah memberi ingatkan kepada orang lain dengan pahala dan siksa yang dapat menaklukkan hati.
3. Metode *mujadalah* dengan sebaik-baiknya, menurut Imam Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin* menegaskan agar orang-orang yang melakukan tukar pikiran itu tidak beranggapan bahwa yang satu sebagai lawan bagi yang lainnya, tetapi mereka harus menganggap bahwa para peserta *mujadalah* atau diskusi itu sebagai kawan yang saling tolong-menolong dalam mencapai kebenaran.
4. Metode dengan tangan (*bilyadi*), tangan di sini bisa dipahami secara tekstual terkait dengan bentuk kemunkaran yang dihadapi, tetapi juga tangan bisa dipahami dengan kekuasaan atau *power*, dan metode dengan kekuasaan sangat efektif bila dilakukan oleh penguasa yang berjiwa dakwah.
5. Metode dakwah dengan lisan (*billisan*), maksudnya dengan kata-kata yang lemah lembut, yang dapat difahami oleh *mad'u*, bukan dengan kata-kata yang keras dan menyakitkan hati.
6. Metode dakwah dengan hati (*bilqolb*), yang dimaksud dengan metode dakwah dengan hati adalah dalam berdakwah hati tetap ikhlas, dan tetap mencintai *mad'u*

dengan tulus, apabila suatu saat *mad''u* atau objek dakwah menolak pesan dakwah yang disampaikan, mencemooh, mengejek bahkan mungkin memusuhi dan membenci da'i atau mubaligh, maka hati *da'i* tetap sabar, tidak boleh membalas dengan kebencian, tetapi sebaliknya tetap mencintai objek, dan dengan ikhlas hati *da'i* hendaknya mendo'akan objek supaya mendapatkan hidayah dari Allah SWT.

Dengan melihat kedua sumber diatas, baik dari Al-Quran dan Hadits Nabi, yang dimaksud dakwah *bil-lisan* adalah dakwah yang menggunakan kata-kata yang jelas, berisi, penuh kelembutan dan tidak menyakiti audien serta berprinsip hikmah, *mauidhoh hasanah* dan *mujadalah* dengan sebaik-baiknya.

2. Unsur-Unsur Dakwah

Dakwah merupakan usaha bersama sekelompok manusia yang memerlukan unsur-unsur sebagaimana di perlukan oleh manajemen pada umumnya. (Zaini Muchtaram,1996:54) Adapun unsur -unsur manajemen dakwah yaitu: materi dakwah, juru dakwah (*da''i*), objek dakwah (*mad''u*), metode dakwah, sarana dakwah (alat dakwah) dan tujuan dakwah (Syamsuri Siddiq,1993:20)

Berikut adalah lima Unsur-unsur dakwah antara lain yaitu:

a. Materi Dakwah

Materi dakwah berisikan ajaran agama Islam. Ajaran inilah wajib disampaikan kepada umat manusia dan mengajak mereka agar mau menerima dan mengikutinya. Diharapkan agar ajaran-ajaran Islam yang benar-benar dapat diketahui dan dihayati serta diamalkan, sehingga mereka hidup dan berada dalam kehidupan yang sesuai dengan ketentuan agama Islam.

b. Da'i (Juru Dakwah)

Orang yang bertugas berdakwah adalah setiap muslim dan setiap orang yang baligh lagi berakal dari umat Islam mereka dibebankan kewajiban berdakwah, baik ia laki-laki maupun perempuan, tidak tertentu apakah dia ulama atau bukan, karena kewajiban berdakwah adalah kewajiban yang dibebankan kepada mereka seluruhnya.

c. Objek Dakwah

Penerima dakwah Islam itu adalah umat manusia atau masyarakat. Umat manusia sebagai objek dakwah adalah salah satu unsur yang sangat penting di dalam sistem dakwah yang tidak kalah perannya dibandingkan dengan unsur-unsur yang lainnya. Oleh karena itu, masalah masyarakat ini seharusnya dipelajari sebaik-baiknya sebelum melangkah ke aktivitas dakwah yang sebenarnya.

d. Sarana Dakwah (alat dakwah)

Yang di maksud sarana dakwah yaitu segala sesuatu yang membantu terlaksananya dakwah, baik berupa benda (materi) atau bukan benda. Dalam pembangunan seperti sekarang ini dakwah harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang semakin berubah ke arah yang lebih maju. Untuk itulah di samping keberhasilan dakwah ditentukan oleh da'i sendiri juga ditentukan oleh sarana dan prasarannya. Di zaman sekarang ini banyak instrumen yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan dakwah. Instrumen-instrumen tersebut dapat dijadikan alat pendukung dakwah, diantaranya meliputi :

- 1) Media *visual* yaitu alat yang dapat di operasikan untuk kepetingan dakwah yang dapat ditangkap oleh indera penglihatan, contohnya film, gambar atau melalui foto-foto kegiatan Islami.
- 2) Media *auditif*, yaitu alat-alat yang dapat dioperasikan sebagai sarana pendengar, contohnya: radio, tape recorder, telepon, telegram dan lain-lain.
- 3) Media *cetak*, yaitu semua bentuk cetakan yang ditulis dan dihimpun dalam sebuah cetakan, contohnya: buku, surat kabar, buletin, dan sebagainya (Asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei,2003:43).

e. Tujuan Dakwah

Adapun tujuan program kegiatan dakwah dan penerangan agama tidak lain adalah untuk menumbuhkan penertian, kesadaran, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama yang dibenarkan oleh para dakwah. Oleh karena itu, ruang lingkup dakwah adalah menyangkut masalah pembentukan sikap mental dan pengembangan motivasi yang bersikap positif dalam segala lapangan.

C. MASJID,

1. Definisi Masjid,

Kata "*masjid*," disebut dalam al-Qur'an sebanyak 28 kali. (M.Quraish Shihab,1997:606) Dari segi bahasa, kata "*masjid*," itu adalah bahasa Arab yang berasal dari akar kata *sajada-yasjudu-sujuudan* yang berarti patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat *ta'dhim*) (M.Quraish Shihab,1997:607).

Sedangkan secara terminologi masjid, diartikan sebagai tempat beribadah umat Islam, khususnya dalam menegakkan shalat. Secara lahiriyah sujud berarti meletakkan tujuh anggota sujud ke tanah (kening, dua telapak tangan, dua lutut dan dua ujung jari-jari kaki) sebagai bukti nyata dari makna tunduk dan patuh. Karena itu bangunan khusus yang dibuat untuk melakukan sujud (shalat) disebut "*masjid*,". Namun, karena akar katanya mengandung makna ta'at, tunduk dan patuh, maka masjid, sebenarnya tidak hanya berfungsi sebagai tempat shalat

saja, tetapi merupakan *the center of activities* (tempat melakukan berbagai aktivitas) yang mencerminkan makna ketundukan dan kepatuhan kepada Allah Swt, seperti peran dan fungsi masjid, di zaman Rasulullah SAW.

Dalam konteks ini dapat dipahami firman Allah dalam al-Qur'an:

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا ﴿١٨﴾

“Sesungguhnya masjid,-masjid, itu adalah milik Allah, karena itu janganlah kamu menyembah/ mengagungkan sesuatupun selain Allah” (Q.S: al-Jin: 18). (Moh.E.Ayub,1996:220) (Departemen Agama RI. 1996. Al-Qur'an dan Terjemahnya).

2. Fungsi Masjid,

Al-Quran menyebutkan fungsi masjid, antara lain didalam firman-Nya: (QS. An-Nur,24:36-37) sebagai berikut:

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا أَسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ

وَالْآصَالِ ﴿٣٦﴾

“Bertasbih kepada Allah di masjid,-masjid, yang Telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang”

رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ

يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ ﴿٣٧﴾

“Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingat Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan

zakat.mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang” (QS. An-Nur 24: 36-37). (Departemen Agama RI. 1996. Al-Qur“an dan Terjemahnya).

Tasbih bukan hanya berarti mengucapkan Subhanallah, melainkan lebih luas lagi, sesuai dengan makna yang dicakup oleh kata tersebut beserta konteksnya. Sedangkan arti dan konteks-konteks tersebut dapat disimpulkan dengan kata taqwa.

Dari sirah Nabi Muhammad SAW, dapat diketahui bahwa gerakan *nubuwwah* yang dilakukan oleh Rasulullah saat berhijrah ke Madinah dimulai dari masjid, Masjid pertama yang dibangun oleh Rasulullah SAW. adalah Masjid, Quba', kemudian disusul dengan Masjid, Nabawi di Madinah. Terlepas dari perbedaan pendapat ulama tentang masjid, yang dijuluki Allah sebagai masjid, yang dibangun atas dasar takwa (QS Al-Taubah,9: 107), yang jelas bahwa keduanya Masjid, Quba dan Masjid Nabawi dibangun atas dasar ketakwaan, dan setiap masjid, seharusnya memiliki landasan dan fungsi seperti itu.

Itulah sebabnya mengapa Rasulullah Saw meruntuhkan bangunan kaum munafik yang juga mereka sebut masjid, dan menjadikan lokasi itu tempat pembuangan sampah dan bangkai binatang, karena di bangunan tersebut tidak dijalankan fungsi masjid, yang sebenarnya, yakni ketakwaan. Al-Quran melukiskan bangunan kaum munafik itu sebagai berikut:

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مَسْجِدًا ضِرَارًا وَكُفْرًا وَتَفْرِيقًا بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ
وَالرِّصَادَا لِمَنْ حَارَبَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ مِنْ قَبْلُ ۚ وَلَيَحْلِفُنَّ إِنْ أَرَدْنَا إِلَّا
الْحُسْنَ ۚ وَاللَّهُ يُشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ﴿١٧﴾

“Dan (di antara orang-orang munafik itu) ada orang-orang yang mendirikan masjid, untuk menimbulkan kemudharatan (pada orang mukmin) dan karena kekafiran(nya), dan untuk memecah belah antara orang-orang mukmin, serta menunggu/ mengamati kedatangan orang-orang yang memerangi Allah dan rasul-nya sejak dahulu”(QS. Al-Taubah,9: 107). (Departemen Agama RI. 1996. Al-Qur‘an dan Terjemahnya).

Dari masjid, itulah beliau menggerakkan masyarakatnya menuju masyarakat yang adil sejahtera, lahir dan batin. Ketika membangun Madinah, Nabi Muhammad SAW memulainya dengan membangun masjid. Kebudayaan dan peradaban Islam Madinah, dikembangkan oleh Rasulullah dari dalam masjid, sebagai pusat kebudayaan. Masalah ekonomi, tertib keamanan, kebijakan politik dan militer, pendidikan, dinamika sosial dan keluarga, hukum dan implementasinya, dakwah *islamiyah*, balai harta dan warisan, *sosial charity*, *diplomatic affair*, korespondensi, penyelesaian hukum, penerangan dan pertanian, perkawinan, kematian dan kegiatan kemasyarakatan lainnya saat itu, dikendalikan dan dikembangkan dari dalam masjid(Saefuddin, 1985: 25).

Lebih jauh, Dr. Quraish Shihab menjelaskan fungsi

masjid, Nabawi di zaman Nabi, yaitu: 1) Sebagai tempat ibadah (shalat dan dzikir), 2) Sebagai tempat konsultasi dan komunikasi masalah sosial-budaya, sosial ekonomi, dan sosial-politik, 3) Sebagai tempat pendidikan, 4) Sebagai tempat santunan sosial, 5) Sebagai tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya, 6) Sebagai tempat pengobatan korban perang, 7) Sebagai tempat perdamaian dan pengadilan sengketa, 8) Sebagai auditorium dan tempat menerima tamu, 9) Sebagai tempat menahan tahanan, dan 10) Sebagai pusat penerangan atau advokasi agama (M.Quraish Shihab, 1997:399).

Peran dan fungsi masjid, mengalami pasang surut sepanjang sejarah Islam. Makin jauh dari zaman Nabi, makin berkurang peran dan fungsinya. Lambat laun makin melemah, yang akhirnya hanya berfungsi sebagai tempat ibadah. Peran kebudayaan keluar dari engsel masjid, ketika kehidupan Islam berkembang pesat. Peran politik lepas dari masjid, ketika arus kehidupan ummat berporos ke istana pada masa Umayyah, Abbasiyah, Fatimiyyah dan Turki Usmani (Saefuddin, 1985: 26).

Ketika peran politik lepas, otomatis peran-peran lainnya ikut terangkut ke pusat kekuasaan seperti ekonomi, keamanan, sosial budayadan lain-lain. Yang terakhir lepas dari engsel masjid, adalah aspek pendidikan. Pendidikan tidak bersinggungan lagi dengan masjid, ketika muncul bentuk Madrasah *Nidhamiyah* di dunia Islam. Akhirnya, masjid, hanya

menangani ibadah dan dakwah *Islamiyah*. Ketika dakwah dikelola secara profesional dan diambil alih oleh organisasi keagamaan, fungsi dakwah pun lepas dari masjid. Masjid secara praktis hanya mengelola ibadah shalat lima waktu. Ketika umat semakin sibuk, fungsi masjid, hanya sebagai penyelenggara shalat Jum'at, yaitu shalat mingguan dan shalat Idul Fitri dan Idul Adha, itupun kalau shalat Ied-nya tidak dilakukan di lapangan.

Gerakan kembali ke masa Nabi Muhammad Saw mulai menggejala. Akhir-akhir ini ada kecenderungan umat Islam untuk mengembalikan fungsi masjid, seperti zaman awal Islam. Peran dan fungsinya yang punah mulai dihidupkan kembali di masjid-masjid. Yang jelas mulai terlihat aktivitasnya adalah: fungsi ibadah mulai semarak, fungsi dakwah mulai ramai, fungsi pendidikan mulai bersinar, fungsi ekonomi mulai menggejala seperti pengelolaan ZIS, koperasi, BMT, dan bahkan ada masjid, mulai berbisnis. Hasil kegiatan ekonominya dimanfaatkan untuk menghidupkan masjid, dan kesejahteraan jama'ahnya.

Adapun fungsi masjid, masa kini sesuai tuntutan zaman, bisa disebutkan sebagai berikut:

- a. Masjid, merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b. Masjid, adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng hati untuk membina

kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin atau keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.

- c. Masjid, adalah tempat bermusyawarah bagi kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- d. Masjid, adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
- e. Masjid, adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- f. Masjid, dengan majelis taklimnya merupakan waana untuk kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
- g. Masjid, adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
- h. Masjid, adalah tempat mengumpulkan dana, menyimpan dengan sesuai kepentingan umat.
- i. Masjid, tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial (<http://media.isnet.org/islam.html>, 2019, pkl 20.34 WIB).

3. Tipologi Masjid,

Sesuai dengan penjelasan Departemen Agama tahun 2004, mengenai buku Pedoman Pemberdayaan Masjid tipologi masjid, dapat kita lihat dari beberapa aspek:

- a. Berdasarkan kategori besar kecilnya tempat shalat itu, dapat dikategorikan sebagai berikut:
 - 1) Masjid, adalah bangunan yang dirancang khusus dengan berbagai atribut seperti ada menara, kubah dan lain-lainnya, bangunan cukup besar, kapasitas dapat menampung ratusan bahkan ribuan jamaah dan bisa dipakai untuk melaksanakan shalat Jumat atau perayaan hari besar Agama Islam.
 - 2) Langgar, adalah sebuah bangunan tempat ibadah, bangunan cukup besar, kapasitas jamaah menampung maksimal lima puluh jamaah, namun tidak bisa dipakai untuk melaksanakan shalat Jumat, namun untuk kegiatan peringatan hari besar Islam dapat dilaksanakan di langgar ini.
 - 3) Mushalla adalah sebuah bangunan tempat ibadah yang bangunannya tidak terlalu besar. Mushala ini sering di bangun di tempat-tempat umum seperti di pasar, terminal, pom bensin dan restoran.
- b. Berdasarkan letaknya (wilayah) masjid, dibedakan menjadi:
 - 1) Masjid, Negara, yaitu masjid, yang berada di tingkat pemerintah pusat dan dibiayai sepenuhnya oleh pemerintah pusat dan hanya satu masjid, ini di Indonesia yaitu masjid "Istiqlal".
 - 2) Masjid, Nasional, masjid, yang berada di tingkat provinsi diajukan oleh Gubernur kepada Menteri agama

untuk menjadi Masjid Nasional, dan seluruh anggaran menjadi tanggungan jawab pemerintah daerah dalam hal ini Gubernur, misalnya Masjid, Nasional Baiturrahman Banda Aceh Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

- 3) Masjid, Raya, yaitu masjid, yang berada tingkat provinsi dan diajukan oleh Kepala Kanwil Kemenag ke Gubernur untuk dibuatkan surat Keputusannya sehingga anggarannya di bebenakan kepada Pemerintah daerah.
- 4) Masjid Agung masjid ini berada di tingkat Kabupaten dan Kota dan diajukan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kota untuk dibuatkan surat keputusan penetapan "Masjid Agung" Anggaran masjid, tersebut berasal dari Pemerintah Daerah, dana masjid, dan sumbangan lainnya.
- 5) Masjid Besar, masjid yang berada di tingkat kecamatan dan diajukan oleh Kepala KUA setempat kepada camat untuk dibuatkan surat keputusan oleh camat, sedangkan anggaran masjid, berasal dari Pemerintah Kecamatan, dan swadaya masyarakat.
- 6) Tingkat Desa/Kelurahan disebut dengan "masjid, Jami'. Pendirian bangunan masjid, ini umumnya sepenuhnya di biayai. oleh swadaya masyarakat setempat. Kalaupun ada sumbangan dari pemerintah relatif sedikit.

- 7) Masjid,-masjid, yang berada pada lingkungan masyarakat biasanya masjid, disebut dengan nama masjid, itu sendiri, seperti masjid, "Baitun Nur".

c. Tipologi Berdasarkan Aktivitas Masjid,

1) Masjid, Statis

Yaitu pengelolaan masjid, yang eksklusif, statis dan terpusat pada satu golongan tertentu. Personal pengelola masjid, adalah personal yang tercakup dalam sebuah hubungan kekeluargaan yang erat sehingga ia tidak terbatas jangka waktu tertentu, dan tugas serta wewenangny hampir tak terbatas.

Tipe masjid, ini pada umumnya dikelola oleh keluarga yang mendirikan masjid, tanpa menggunakan sistem manajemen, bahkan pengelolaan masjid, berdasarkan atas kebiasaan yang telah dilakukan para pendahulunya tanpa memperhatikan aspirasi dan lingkungan masjid.

2) Masjid, Aktif

Sifat kepengurusan masjid, lebih terbuka dibandingkan dengan tipe masjid, yang pertama. Para personal pengelola masjid, semangat untuk memakmurkan masjid, sekalipun belum mengarah pada pengelolaan yang profesional. Upaya mereka umumnya banyak mendapatkan sambutan positif dari masyarakat disekitarnya, apalagi jika mereka mengambil inisiatif

membantu keluarga yang terkena musibah atau adanya kematian.

3) Masjid, Profesional

Para pengelola atau pengurus masjid, tipe ini adalah para personal yang berdedikasi tinggi mengurus, merawat dan memakmurkan masjid, yang berlandaskan pada prinsip-prinsip manajemen sehingga didapatkan satu sifat kepengurusan yang inklusif, progresif dan konservatif. Pada umumnya mereka menempatkan diri sebagai *khadimul ummah* atau pelayanan umat demi tujuan optimalisasi masjid, sebagai tempat beribadah, pendidikan, dakwah, sosial, dll, atau menjadi sebuah masjid, yang diteladankan oleh Rasulullah Saw (Departemen Agama RI).

d. Tipologi Masjid, dari Segi Manajemen

1) Masjid, Konvensional

Yaitu masjid, yang tidak jelas organisasinya, program kerjanya, dan tidak ada evaluasi. Kehadiran jamaah atas kesadaran mereka untuk melaksanakan ibadah rutin. Jamaah tidak tercatat, pengelola tidak mendapatkan imbalan apa-apa.

2) Masjid, Semi Konvensional

Yaitu masjid, yang tidak jelas organisasinya, kurikulumnya, dan tidak ada evaluasi. Kehadiran jamaahnya atas inisiatif pengurus DKM, ustadz, sebagai Imam dan

tokoh masyarakat. Jamaah dan aktivitasnya tidak tercatat. Pengurus dan Ustadz dapat honor alakadarnya.

3) Masjid, Modern

Masjid, jenis ini dikelola secara profesional, terorganisir, ada pengurusnya, mempunyai kurikulum pengajaran, dan hasil belajar dievaluasi. Kehadiran jamaahnya dirancang oleh inisiator atau organisasi tertentu. Jamaah tercatat dan membayar Pengurus DKM dan Ustadz dibayar secara profesional. (Departemen Agama RI)

Dari beberapa tipologi masjid tersebut obyek kajian pada penelitian ini, yaitu Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri termasuk masjid modern yang berdasarkan aktivitasnya termasuk profesional, dan dikelola dengan manajemen yang modern.

4. Manajemen Masjid,

Seperti yang sudah dijelaskan di muka bahwa manajemen adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara mencapai suatu tujuan, apa-apa fungsi yang harus dilakukan dengan menggunakan alat, tenaga orang, ide, dan sistem secara efisien. Kalau kita bicara manajemen masjid, maka pengertiannya menjadi: bagaimana kita mencapai tujuan Islam (masjid,) yaitu mewujudkan masyarakat (umat) yang di ridhoi oleh Allah SWT melalui fungsi yang dapat disumbangkan lembaga masjid, dengan segala pendukungnya. Artinya,

bagaimana kita mengelola masjid, dengan benar dan profesional sehingga dapat menciptakan suatu masyarakat yang sesuai dengan keinginan Islam, yaitu masyarakat yang baik, sejahtera, rukun, damai, dengan ridho, berkah dan rahmat Allah SWT, sehingga masyarakatnya memberikan rahmat pada alam dan masyarakat sekitarnya (Sofyan Syafri Harahap, 1996:28).

Selain mengetahui tentang manajemen dakwah, disini perlu penulis cantumkan juga mengenai manajemen masjid, yaitu manajemen yang secara khusus mengurus ihwal masjid, kaitannya dengan manajemen yang ada dalam Masjid, Baitun Nur Griya Beringin Asri. Mengacu pada “Pola Pembinaan Kegiatan Menuju Masjid, Paripurna”, yang diterbitkan BKM (Badan Kesejahteraan Masjid,) DIY 1994, menyebutkan bahwa aspek-aspek manajemen masjid, meliputi *idarah, imarah dan ri'ayah*. (Departemen Agama, 1994)

a. Aspek *Idarah*

Idarah merupakan kegiatan mengembangkan dan mengatur kerjasama dari banyak orang, guna mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan akhir *idarah* masjid, ialah agar lebih mampu mengembangkan kegiatan, makin dicintai jama'ahnya dan berhasil membina dakwah dilingkungannya. Termasuk dalam pengertian ini *idarah* ialah perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan.

b. *Aspek Imarah*

Imarah artinya makmur. Dalam konteks masjid, dapat diartikan suatu usaha untuk memakmurkan masjid, sebagai tempat ibadah, pembinaan umat dan peningkatan kesejahteraan jamaah. Masjid, sebagai rumah Allah harus dijaga kesuciannya. Memakmurkan masjid, adalah menjadi kewajiban setiap muslim yang mengharapkan untuk memperoleh bimbingan dan petunjuk Allah.

c. *Aspek Ri'ayah*

Yang dimaksud *ri'ayah* masjid, ialah memelihara masjid, dari segi bangunan, keindahan dan kebersihan. Masjid, sebagai *Baitullah* harus nampak bersih, cerah dan indah, sehingga dapat memberikan daya tarik, rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja yang memandang, memasuki dan beribadah di dalamnya.

Jadi secara umum, hal-hal yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah meliputi pola manajemen masjid, yang terkhusus pada aspek *Idaroh* bagian pengorganisasian masjid.

5. Tingkatan Masjid

a. Masjid Nasional.

Masjid yang berada di ibukota provinsi, dan ditetapkan oleh Kementerian Agama sebagai Masjid nasional. Masjid ini menjadi pusat kegiatan keagamaan kenegaraan.

b. Masjid Raya.

Masjid yang berada di ibukota provinsi, dan ditetapkan oleh Gubernur atas rekomendasi Kantor Wilayah Kementerian Agama sebagai Masjid nasional. Masjid ini menjadi pusat kegiatan keagamaan provinsi.

c. Masjid Agung.

Masjid yang berada di ibukota pemerintahan kabupaten/ kota, dan ditetapkan oleh Bupati/ Walikota berdasarkan rekomendasi Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/ Kota, menjadi pusat kegiatan keagamaan kabupaten/ kota.

d. Masjid Besar.

Masjid yang berada di kecamatan dan ditetapkan oleh Pemerintah Daerah setingkat camat atas rekomendasi Kepala KUA kecamatan sebagai Masjid besar. Menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan yang dihadiri camat, pejabat, dan tokoh masyarakat tingkat kecamatan.

e. Masjid Jami’.

Masjid yang terletak di pusat pemukiman di wilayah pedesaan/ kelurahan.

f. Masjid Bersejarah.

Masjid yang berada di kawasan peninggalan kerajaan/ wali/ penyebar agama Islam yang memiliki nilai besar dalam sejarah perjuangan bangsa. Dibangun oleh para raja/ kesultanan/ para wali penyebar agama Islam serta para

pejuang kemerdekaan.

g. Masjid di Tempat Umum/ Publik

Masjid yang berada di kawasan publik untuk memfasilitasi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan ibadah (<http://sahabtMasjid.tipe-atau-jenis-Masjid/23/08/19,01:58>).

BAB III
GAMBARAN UMUM MASJID BAITUN NUR GRIYA
BERINGIN ASRI DAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Masjid, Baitun Nur Griya Beringin Asri
1. Sejarah berdirinya Masjid, Baitun Nur Griya Beringin
Asri

Masjid, Baitun Nur Griya Beringin Asri di bangun pada tahun 1995 karena berawal dari berdirinya perumahan Griya Beringin Asri yang mana mayoritas masyarakatnya adalah Muslim dan di mulailah untuk di dirikan tempat beribadah Masjid, supaya masyarakat perum Griya Beringin Asri sendiri dan sekitarnya bisa dengan mudah untuk Beribadah Salat lima waktu sesuai kepercayaannya, dimana pada awal namanya memang sudah masjid, dan bernama Baitun Nur, namun pada saat itu fungsi masjid, Baitun Nur hanya sebagai sarana beribadah Salat lima waktu saja dan belum ada yang namanya pengajian dan bahkan salat jum'at saja belum dilaksanakan di Masjid, Baitun Nur, karena memang pada saat itu masyarakat belum terlalu banyak di banding sekarang yang mana selain tambah banyaknya Masyarakat Perum Griya Beringin Asri dan sudah tambah banyak juga Masyarakat Sekitar Griya Beringin Asri dan menjadikan ibadah masyarakat lebih mudah untuk menjalankan ibadah wajib lima waktu seperti Salat Jum'at

yang harus berjamaah, Masjid, Baitun Nur mulai di bangun pada tahun, pada tahun 2011 Masjid, Baitun Nur mulai dirawat oleh Marbot untuk bersih-bersih serta untuk adzan lima waktu, di karenakan para masyarakat perum Griya Beringin Asri sendiri mayoritas pekerja pabrik yang mana kerjanya bersifat sif oleh karena itu sangat dibutuhkan marbot, mulai pada tahun 2011 masuk satu orang marbot yang bekerja Cuma serabutan didaerah beringin dan menjadi marbot pada tahun 2011, marbot inipun hanya bertahan sampai 2013 dikarenakan marbot sendiri akan menikah dan berganti marbot pada tahun 2013 dan di isi oleh mahasiswa sebagai marbot yang berjumlah 2 orang, setelah satu tahun sampai 2014 satu marbot memutuskan untuk pergi dan tersisa satu marbot, Dakwah Masjid, Baitun Nur Griya Beringin Asri mulai terlihat pada tahun 2015 yang mana mendapatkan dukungan dari Marbot yang berjumlah 5 orang yang juga mayoritas mahasiswa, seperti pengajian anak-anak dan ibu-ibu mulai hadir di kegiatan Masjid, Baitun Nur, pada tahun selanjutnya tepatnya pada 2016 Masjid, Baitun Nur mulai mengadakan Salat Jum'at setelah para marbot menyanggupi permintaan dari Bpk Faizin yang selaku ketua Takmir Masjid Griya Beringin Asri pada saat itu dan mendapatkan dukungan banyak dari Masyarakat Perum Griya Briya Beringin Asri sendiri maupun Masyarakat sekitar Perum Griya Beringin Asri.

2. Visi, Misi dan Tujuan berdirinya Masjid, Baitun Nur Griya Beringin Asri.

Sebelum melakukan penyusunan program-program kegiatan yang akan dilaksanakan suatu organisasi, sebelumnya harus menentukan visi misi dan tujuan yang ingin dicapai. Dengan menentukan visi misi dan tujuan akan membantu sebuah organisasi melakukan langkah-langkah kerja dan juga untuk membedakan organisasi satu dengan organisasi lainnya. Masjid, Baitun Nur Griya Beringin Asri telah melakukan program tapi sebelumnya mereka menentukan visi misi dan tujuan terlebih dahulu. Adapun visi misi dan tujuan Masjid, Baitun Nur Griya Beringin Asri adalah:

a) Visi Masjid, Baitun Nur Griya Beringin Asri :

Terwujudnya Fungsi masjid, Baitun Nur Griya Beringin Asri sebagai tempat ibadah, pembinaan umat, dan pusat kegiatan dakwah.

b) Misi Masjid, Baitun Nur Griya Beringin Asri terbaru:

- 1) Menciptakan tempat ibadah yang representatif dan nyaman
- 2) Mendukung kegiatan-kegiatan keagamaan seperti Majelis Ta'lim dan PHBI
- 3) Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam beribadah
- 4) Mendorong masyarakat perumahan Griya Beringin Asri untuk rajin berjamaah.

c) Tujuan Masjid, Baitun Nur Griya Beringin Asri :

- 1) Untuk membangun umat islam menjadi Khaira Ummah yang berkualitas
- 2) Untuk menciptakan sumber daya umat yang berakhlak mulia
- 3) Untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan mepngalaman agama Islam dan kesadaran hidup beragama, berbangsa dan bernegara.
- 4) Untuk mewujudkan kondisi keagamaan yang mantab dan serta tangguh terhadap berbagai tantangan, baik dari luar maupun dari dalam Perumahan.

3. Struktur Organisasi Ta'mir Masjid, Baitun Nur Griya Beringin Asri

Struktur organisasi mempunyai arti penting bagi pengelolaan Masjid, Baitun Nur Griya Beringin Asri, sebab dengan adanya struktur organisasi tersebut maka rencana kegiatan yang berkenaan dengan pengelolaan masjid, dapat berjalan dengan efektif dan efesien. Hal ini disebabkan karena setiap tugas dapat dibagi-bagi dalam kesatuan tugas yang terperinci sesuai dengan tugasnya masing-masing, sehingga mencegah terjadinya benturan tugas dan akumulasi pekerjaan pada suatu bagian tertentu.

Tabel 1
**SUSUNAN ORGANISASI MASJID BAITUN NUR GRIYA
 BERINGIN ASRI**

Ta'mir Masjid, Baitun Nur Griya Beringin Asri

NO	NAMA	JABATAN
1	Andi Dwi Saputra	Penasehat
2	H. Gunarto	Penasehat
3	H. Dono Setiawan	Penasehat
4	Ketua RW XIII Griya Beringin Asri	Pembina
5	Ahmad Faizin	Ketua
6	Abdul Basir	Wakil Ketua
7	Siswantono	Sekretaris
8	Jimanto	Wakil Sekretaris
9	Rahbani	Bendahara
10	Joko Praptono	Wakil Bendahara
SEKSI-SEKSI		
1	Ismanto	Sosial & Kemasyarakatan
2	Nurwi	Sosial & Kemasyarakatan
3	Putut	Sosial & Kemasyarakatan
4	Panimin	Sosial & Kemasyarakatan
5	Wahyudi	Pendidikan & Dakwah

6	Sugiyanto	Pendidikan & Dakwah
7	Kusno	Pendidikan & Dakwah
8	Romadhon	Pendidikan & Dakwah
9	Kasmudi	Pembangunan & Pemeliharaan
10	Cahya AD	Pembangunan & Pemeliharaan
11	Djoko Prasetyo	Pembangunan & Pemeliharaan
12	Susiyanto	Pembangunan & Pemeliharaan
13	Haryo Suseno	Peralatan & Perlengkapan
14	Zaenuri	Peralatan & Perlengkapan
15	Paryanto	Peralatan & Perlengkapan
16	Yanto	Peralatan & Perlengkapan
17	Ardianto	Pembantu Umum
18	Kahfi	Pembantu Umum
19	Marbot Masjid,	Pembantu Umum

Sumber: Masjid, Baitun Nur Griya Beringin Asri.

4. Letak Masjid, Baitun Nur Griya Beringin Asri.

Masjid, Baitun Nur Griya Beringin Asri berada di Kelurahan Wonosari, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, tepatnya RT 4 RW XIII di dalam lingkungan perumahan Griya Beringin Asri.

B. Manajemen Kegiatan Dakwah di Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

1. Manajemen Kegiatan Dakwah di Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri.

Secara umum Manajemen Kegiatan dakwah adalah untuk menuntun dan memberikan arah agar pelaksanaan dakwah dapat diwujudkan secara professional dan proporsional. Artinya dakwah harus dapat dikemas dan dirancang sedemikian rupa, sehingga gerak dakwah dengan upaya nyata yang sejuk dan menyenangkan dalam usaha meningkatkan kualitas akidah dan spiritual, sekali kualitas kehidupan social, ekonomi, budaya dan politik umat Islam dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Searah dengan itu, pendekatan pemecahan masalah harus merupakan pilihan umat dalam dakwah. Untuk pengembangan strategi pendekatan pemecahan masalah tersebut penelitian dakwah harus dijadikan aktivitas pendukung yang perlu dilakukan, karena dari hasil penelitian akan diperoleh informasi kondisi objek di lapangan baik yang berkenaan masalah internal umat sebagai objek dakwah maupun hambatan dan tantangan serta faktor pendukung dan penghambat yang dapat dijadikan potensi dan sumber pemecahan masalah umat di lapangan.

Jadi, pada hakikatnya tujuan manajemen dakwah disamping memberikan arah juga dimaksudkan agar pelaksanaan dakwah tidak lagi berjalan secara konvensional seperti tabligh dalam bentuk pengajian dengan tatap muka tanpa pendalaman materi, tidak ada kurikulum, jauh dari interaksi yang dialogis dan sulit untuk dievaluasi keberhasilannya. Meskipun didasari bahwa kita tidak boleh menafikan bagaimana pengaruh positif kegiatan tabligh untuk membentuk opini masyarakat dalam menyikapi ajaran Islam pada rukun waktu tertentu terutama pada lapisan masyarakat menengah ke bawah. Akan tetapi metode itu tidak mungkin lagi dipertahankan seluruhnya kecuali untuk hal-hal yang bersifat informative dan bersifat massal, karena dalam konteks keimanan sudah semakin tidak digemari terutama oleh muda dan kaum intelektual (Hasibuan,1:2000,1).

Fungsi Manajemen kegiatan dakwah Masjid, Baitun Nur Griya Beringin Asri Semarang bisa dikatakan sudah sesuai dan mengaplikasikan teori pengelolaan dakwah yang disebutkan oleh George R.Terry, yaitu POAC: Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Actuating (pelaksanaan), Controlling (pengawasan).

a. Fungsi Planning (Perencanaan).

Perencanaan dilakukan guna untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pengembangan

kegiatan keagamaan oleh pengurus Takmir Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri, System perencanaan yang digunakan oleh pihak Takmir Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dapat dideteksi melalui proses perencanaan itu dibuat mulai dari rapat pengurus untuk menentukan program kerja dan program kerja sebagai berikut:

a) Harian

Shalat berjamaah, shalat jemaah itu dilakukan setiap hari dan lima waktu yang di selenggarakan oleh Takmir Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yang menjadi imami adalah takmir atau Marbot Masjid yang menjadi imamnya baik di segi azan, solawat dan iqomat dan setiap pagi para Marbot Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri membersihkan masjid di dalam masjid, di luar, kamar mandi dan tempat parkir depan masjid.

TABEL 2

Baitun Nur Griya Beringin Asri Kel. Wonosari
Kec. Ngaliyan Kota Semarang

TGL	Imsak	Shubuh	Terbit	Dhuha	Dzuhur	Ashar	Magrib	Isya'
1	04:15	04:25	05:40	06:10	11:40	15:00	17:32	18:44
6	04:16	04:26	05:42	06:12	11:41	15:01	17:33	18:45
11	04:17	04:27	05:43	06:13	11:42	15:02	17:33	18:46

16	04:18	04:28	05:44	06:14	11:43	15:03	17:34	18:47
21	04:19	04:29	05:45	06:15	11:44	15:04	17:35	18:48
26	04:20	04:30	05:46	06:16	11:45	15:05	17:36	18:49

(Sumber data dari Kalender Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri Kel. Wonosari Kec. Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2019).

b) Mingguan

- 1) Dalam kegiatan keagamaan di Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri Kel. Wonosari Kec. Ngaliyan Kota Semarang terdapat kegiatan mingguan terdiri dari Kegiatan rutinan kajian Ngaji kitab Kuning di hari Jumat sampai Ahad itu yang menjadi penceramah adalah Ustad Khairul Anam dan Ustad Bapak Faizin pengajian ini dilakukan setelah shalat Subuh dan Takmir hanya menyiapkan media sound dan meja.
- 2) Shalat Jumat Shalat Jum'at yang di lakukan setiap hari Jum'at sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan tahun 2019
- 3) Belajar Mengaji Ibu-ibu pada hari selasa sampai hari kamis yang menjadi pengajar Ustad Misbah dan Ustad Syarifudin, belajar mengaji ini dilaksanakan setelah salat Dhuhur.

Tabel 3

Daftar Nama Jadwal Imam Dan Khotib Salat Jum'at
Masjid, Baitun Nur Griya Beringin Asri

NO	NAMA JUM'AT	NAMA KHOTIB DAN IMAM SALAT JUMAT
1	Jum'at Wage	Ustad Syaifudin
2	Jum'at Kliwon	Ustad Syamsul
3	Jum'at Legi	Ustad Rustam
4	Jum'at Pahing	Ky. Muadhim
5	Jum'at Pon	Ky. Nandhir

c) Tahunan

- 1) Tahunan Pelaksanaan di bulan Ramadhan yaitu mengadakan buka puasa bersama, shalat tarawih dan khultom setelah tarawih mengikuti jadwal dari pihak Pengurus Takmir Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri yang mengeluarkan jadwal berikut ini jadwal di bulan Ramadhan tahun 2019.

Tabel 4

Jadwal Imam Shalat Trawih dan ceramah
Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri Kelurahan
Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang

MINGGU	NAMA	TEMA CERAMAH
Minggu Pertama	Bapak Basir	Selamat datang bulan suci Ramadhan
Minggu Kedua	Bapak Ustad Faizin	Rindu bulan suci Ramadhan

Minggu Ketiga	Ustad Misbah	Arti Nuzulul Qur'an
Minggu Keempat	Ustad Khairul Anam	Malam Lailatul Qodar

- 2) Pelaksanaan penerimaan dan penyaluran zakat fitrah sesuai dengan rapat Takmir.
- 3) Pelaksanaan sholat Idul Fitri dan khutbah Idul Fitri, pelaksanaan sholat Idul Adha dan khutbah Idul Adha, dan pelaksanaan penyembelihan kurban. Kegiatan dakwah selama bulan ramadhan di Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri dilaksanakan dalam berbagai bentuk. Sebagaimana dituturkan oleh bapak Basir:

b. Organizing (pengorganisasian)

Sesuai dari ketua Takmir yang terpilih, dilanjutkan dengan serah terima jabatan oleh ketua Takmir yang lama, Bapak Ustad kepada ketua Takmir yang baru, Bapak Basir.

Berikut adalah tugas dari komponen Organisasi masjid diatas:

a. Penasehat

- 1) Memberikan nasihat dan petunjuk baik di minta maupun tidak mengenai kebijaksanaan-kebijaksanaan yang akan maupun yang sedang dilaksanakan oleh pegurus ta'mir.

2) Ikut serta mengawasi kegiatan-kegiatan di masjid.

b. Ketua

- 1) Mempunyai tugas dan memimpin masjid, mengkoordinir dan membagi tugas dan bidang-bidang dalam melaksanakan program serta mengalihkannya, memberikan garis kebijaksanaan atas pelaksanaan program, menciptakan program, menciptakan suasana harmonis dalam organisasi.
- 2) Mewakili organisasi keluar dan kedalam.
- 3) Melaksanakan program dan mengamankan kebijaksanaan pemerintah sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- 4) Menandatangani surat-surat penting, termasuk surat atau nota pengeluaran uang/ dana/ harta kekayaan organisasi.
- 5) Mengatasi segala permasalahan atas pelaksanaan atas tugas yang dijalankan oleh para pengurus.
- 6) Mengevaluasi semua kegiatan yang dilaksanakan oleh para pengurus.
- 7) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan seluruh tugas organisasi kepada jamaah.

c. Sekretaris

- 1) Mewakili ketua dan wakil ketua apabila yang bersangkutan tidak hadir atau tidak ada di tempat.
- 2) Memberikan pelayanan teknis dan administrasi.

- 3) Membuat dan mendistribusikan undangan.
 - 4) Membuat daftar hadir rapat/ pertemuan.
 - 5) Mencatat dan menyusun notulen rapat/ pertemuan.
 - 6) Mengerjakan seluruh pekerjaan sekretariat yang mencakup: membuat surat menyurat dan pengarsipannya, memelihara daftar jamaah/ guru ngaji/ majelis taklim, membuat laporan organisasi (bulanan, triwulan dan tahunan termasuk musyawarah-musyawarah pengurus dan masjid, musyawarah jamaah.
- d. Wakil sekretaris
- 1) Mewakili sekretaris apabila yang bersangkutan tidak hadir atau tidak ada di tempat.
 - 2) Membantu sekretaris dalam menjalankan tugasnya sehari-hari.
 - 3) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada sekretaris.
- e. Bendahara
- 1) Memegang dan memelihara harta kekayaan organisasi baik berupa uang, barang-barang investasi maupun tagihan.
 - 2) Merencanakan dan mengusahakan masuknya dana masjid, serta mengendalikan pelaksanaan rencana anggaran belanja masjid, sesuai ketentuan.

- 3) Menerima, menyimpan dan membukukan keuangan barang tagihan dan surat-surat berharga.
 - 4) Mengeluarkan uang sesuai dengan keperluan atau kebutuhan berdasarkan persetujuan ketua.
 - 5) Menyimpan surat bukti penerimaan dan pengeluaran uang.
 - 6) Membuat laporan keuangan rutin atau pembangunan (bulanan, triwulan dan tahunan) atau laporan khusus.
 - 7) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.
- f. Wakil bendahara
- 1) Mewakil bendahara apabila yang bersangkutan tidak hadir atau tidak ada di tempat.
 - 2) Membantu bendahara dalam menjalankan tugasnya sehari-hari.
 - 3) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada bendahara. Selain tugas pokok di atas kepengurusan masjid, mempunyai bidang-bidang lain untuk mengatur sebuah keorganisasian agar berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan, bidang-bidangnya antara lain:
 - a) Imaroh (Kemakmuran) yaitu kegiatan yang bersifat peribadatan untuk memakmurkan Masjid,.

b) Idaroh (Manajemen) yaitu, mengenai kegiatan yang menyangkut bidang umum seperti :

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian
3. Penggerakan
4. Pengawas

c) Riayah (Pemeliharaan)

1. kegiatan pengembangan termasuk orang-orang yang mengurus pembangunan dan pengembangan Masjid, hendaknya orang-orang yang dalam jiwanya tertanam iman kepada Allah SWT yang meliputi antara lain: memuat program pembangunan masjid, dan rehabilitasinya, membuat rencana anggaran pembangunannya dan gambar bangunannya dan melaksanakan kegiatan pembangunan/rehabilitasi sesuai dengan program.
2. Mengatur kebersihan, keindahan dan kenyamanan didalam dan di luar masjid.
3. Memelihara sarana dan prasarana masjid.
4. Mendata kerusakan sarana dan prasarana masjid, dan mengusulkan perbaikannya atau penggantian.

5. Melaksanakan tugas khusus yang diberikan oleh ketua.
 6. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.
- d) Keper mudaan dan wanita yaitu tugasnya meliputi saksi remaja Masjid, antara lain:
1. Mendirikan kepengurusan remaja masjid,.
 2. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan rutin untuk remaja, seperti bimbingan belajar dan sebagainya.
 3. Mengadakan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan evaluasi dan pengembangan.
 4. Membuat laporan pertanggung jawaban kepada Ta'mir Masjid, (hasil wawancara dengan bapak Basir selaku Bidang Ketua Takmir Masjid, Baitun Nur Griya Beringin Asri, pada tanggal 22 Agustus 2019, 20:30 WIB).

c. Actuating (Penggerakan)

Dalam proses pelaksanaan, manusia adalah penggerak utama yang merupakan unsur terpenting dalam suatu organisasi. Pada dasarnya menggerakkan organisasi (manusia) bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Mengatur manusia biasanya sangatlah sulit, karena manusia memiliki pengetahuan, pengalaman dan selera yang berbeda. Untuk

dapat menggerakkannya seorang manajer dituntut untuk mampu dan mempunyai seni untuk menggerakkan orang lain. Diperlukan juga seorang pemimpin/manajer yang memiliki keterampilan manajemen (managerial skill) dengan gaya kepemimpinan yang sesuai dan dapat diterapkan. Adapun langkah-langkah pelaksanaan yang diterapkan pada kegiatan dakwah Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri adalah sebagai berikut :

a) Memberikan motivasi

Dalam memberikan motivasi kepada pengurus, Ketua Takmir Masjid Griya Beringin Asri melakukannya dengan cara

- 1) Mengikutsertakan pengurus Takmir dan Marbot dalam proses pengambilan keputusan.
- 2) Pemberian informasi yang lengkap mengenai ruang lingkup dakwah dan seluk-beluk kegiatan yang dilaksanakan.

Dengan adanya informasi ini akan memudahkan para pihak yang terkait untuk mengetahui tugas-tugasnya dalam setiap kegiatan, sehingga dapat menjalankannya dengan rasa penuh tanggung jawab serta memiliki kemantapan dan kepastian dalam mengerjakannya.

- 3) Penempatan yang tepat Pemilihan dan penempatan orang-orang dalam pelaksanaan setiap kegiatan

disesuaikan dengan keahliannya.

- 4) Memberikan suasana yang menyenangkan suasana yang menyenangkan juga dapat meningkatkan hasil kerja seseorang, sebab dalam kondisi yang baik seseorang dapat berfikir dan bekerja secara optimal.

Suasana yang menyenangkan dapat timbul karena adanya hubungan yang sesuai antara orang yang satu dengan yang lain serta tersedianya fasilitas yang diperlukan seperti tempat kerja yang bersih dan nyaman,serta penerangan yang cukup.

b) Penjalinan hubungan

Untuk terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi diperlukan adanya hubungan atau koordinasi antar pengurus. Dengan adanya hubungan tersebut maka setidaknya dapat mencegah ketegangan-ketegangan atau konflik yang mungkin biasa terjadi. Dalam menjalankan perjalinan hubungan antara para pekerja dalam manajemen kegiatan dakwah Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri dilakukan dengan cara kekeluargaan.

c) Penyelenggaraan komunikasi.

Komunikasi timbal balik antara pemimpin dengan para pelaksana kegiatan sangat penting sekali bagi kelancaran proses kegiatan yang ada dalam kegiatan Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri. Oleh karena itu antara pemimpin dengan bawahan perlu adanya

komunikasi yang baik, untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman, ketidak percayaan dan saling curiga antara pemimpin dan bawahan.

Untuk pelaksanaan kegiatan di Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri mengikuti dari matriks kegiatan dakwah yang telah direncanakan selama setahun sebelumnya yaitu pada rapat kepengurusan Takmir Baitun Nur Griya Beringin Asri di setiap akhir tahun. Dalam matriks kegiatan itu memuat diantaranya program-program kerja yang telah disusun sebelumnya. Program kerja yang telah disusun terbagi menjadi dua, yaitu 1) program kerja jangka pendek dan 2) program kerja jangka panjang. Program kerja jangka pendek diprioritaskan untuk pencapaian kelengkapan dan fasilitas penunjang masjid. Apabila kelengkapan dan fasilitas penunjang telah terealisasi, maka diharapkan pengisian kegiatan keagamaan, kemasyarakatan dan usaha-usaha lainnya dapat dilaksanakan dengan maksimal (Wawancara, Bpk Basir, 10-Agustus- 2019 pk1, 21:15 WIB).

Penggerakan dalam manajemen masjid memiliki arti yang sangat penting, sebab pegerakan memiliki arti lebih dibandingkan dengan fungsi manajemen lainnya. Maka penggerakan merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan erat dengan manusia. Penggerakan

dilakukan oleh seorang pemimpin dan pengurus masjid yang menjadi penentu bagi suksesnya sebuah pelaksanaan tugas.

Fungsi penggerakan yang dilakukan oleh Takmir Masjid Fungsi penggerakan yang dilakukan oleh Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri dalam melaksanakan program-programnya, seperti penggerakan program bimbingan Shalat dan ngajian. Dalam hal ini Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri memberikan bimbingan kepada jemaah di sekitar Perumahan Perum Griya Beringin Asri.

d. Controlling (Pengawasan)

Pengawasan adalah tindakan atau proses kegiatan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan, baik dari kekurangan dan kelebihan apa yang menjadi kelebihan di kembangkan dan apa yang kurang usaha melakukan perbaikan serta mencegah terulang kembali kesalahan akibat kekurangan, agar kegiatan selalu terlebih rancangan atau berkembang.

Secara Langsung Pengurus Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri selalu melakukan pengawasan langsung biasanya hampir setiap hari menanyakan perkembangan apa yang terjadi dan kurang apa yang terjadi di lingkungan Kampus satu ini, contoh ketika kegiatan berlangsung ada pengurus yang menjadikan Imam

dalam waktu shalat penulis kira sangat wajar dilakukan, hanya saja perlu dalam pelaksanaannya tidak selalu dengan cara demikian. lalu menanti akan dikoordinasikan kepada Takmir Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri Kel. Wonosari Kec. Ngaliyan Kota Semarang, Terlaksana pengawasan ini maka para pelaksana atau Takmir Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri mampu menjalankan tugasnya dan akan segera tahu ketika terjadi kemalahan yang nanti akan menjadi bahan rapat pada saat evaluasi (wawancara, Bpk. Basir, Ketua Takmir tgl 20-agustus-2019 pkl: 21:20 WIB)

Pengawasan yang di lakukan ini di harapkan mampu mencegah dan meminimalkan terjadi bentuk kesalahan yang terjadi , serta usaha segera dapat disungguhan berbagai tindakan perbaikan terhadap kesalahan atau masalah yang terjadi, Takmir Masjid Griya Beringin Asri melakukan beberapa jenis pengawasan, yaitu pengawas langsung dan tidak langsung pertama, pengawasan langsung yang dilakukan dengan peninjauan pribadi yaitu inspeksi dengan jalan meninjau secara pribadi sehingga dapat dilihat sendiri pelaksanaan pekerjaan. cara ini mengandung kelemahan, menimbulkan kesan kepada pengurus bahwa mereka selalu diamati hal ini.

Dalam tahap manajemen ini merupakan proses terakhir dalam fungsi manajemen dengan melaksanakan pengawasan dan juga adanya sistem pelaporan atau penilaian mengenai hasil pelaksanaan kegiatan keagamaan. Dan kegiatan evaluasi yang dilaksanakan oleh Takmir Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Meliputi berikut:

1) Evaluasi Mingguan

Adalah evaluasi di hari Jum'at pada waktu sholat Jum'at sebelum mulai khutbah pihak takmir Masjid Baitun Nur Griya mengevaluasi tentang uang Baitul Mall yang di khairat pada hari Jum'at yang lalu dan memberi tahuan kepada yang menjadi imam pada minggu depan.

2) Rapat umum

Rapat umum dilaksanakan setiap awal bulan sebelum kegiatan yang akan dilaksanakan setiap bulan , guna untuk membahas kegiatan keagamaan ke arah yang lebih baik lagi dengan rencana baru dan pikiran baru.

3) Laporan pertanggung jawaban

Laporan pertanggung jawaban ini di laporkan oleh panitia kegiatan keagamaan kepada ketua Takmir setiap selesai kegiatan keagamaan. laporan ini dijadikan

sebagai bahan evaluasi untuk kegiatan keagamaan yang akan datang agar lebih baik. Kelemahannya biasanya dilaporkan hanya berupa hal positif saja sedangkan kendala atau hal yang sebaliknya disembunyikan dengan beberapa alasan tertentu maka perlu kiranya penulis menekankan bahwa dalam pelaksanaan pengendalian atau pengawasan seorang ketua mampu menggabungkan kedua cara pengawasan tersebut.

Dengan demikian, secara terrencana akan dapat disusun peta dakwah dalam rangka pemecahan masalah umat yang timbul dengan memanfaatkan fasilitas dan sumber yang tersedia secara optimal. Dalam hal ini jasa ilmu pengetahuan dan teknologo harus dikembangkan secara maksimal, selektif, dan kreatif.

Melalui penyusunan peta dakwah yang demikian, diharapkan setiap pengelolaan kegiatan dakwah dapat dilakukan secara bijak dan strategis, sehingga fungsional terhadap permasalahan yang dihadapi umat yang ditetapkan sebagai sasaran. Pengelolaan kegiatan dakwah yang dipandu peta dakwah yang berbasis data demikian akan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas, baik yang menyangkut kesejahteraan social dan ekonmi maupun peningkatan kecerdasan serta kualitas pemahaman terhadap ajaran Islam (Hasibuan,2000:14).

BAB IV

ANALISIS DATA PENELITIAN

Analisis Manajemen Kegiatan Dakwah di Masjid, Baitun Nur Griya Beringin Asri Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Ketika masjid hanya digunakan untuk melaksanakan ibadah mahdhah seperti shalat dan sejenisnya, tidak banyak orang yang terlibat atau dilibatkan dalam pengurusan, apalagi memang banyak masjid yang tidak memiliki struktur kepengurusan yang memadai (Ahmad Yani, 2016:131). Dari data yang penulis dapatkan dari lapangan untuk menganalisis manajemen Masjid, Baitun Nur Griya Beringin Asri Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dalam melaksanakan kegiatan dakwah maka penulis akan melihat atau memfokuskan pada program kegiatan dakwah yang dilakukan Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Adapun program kegiatan dakwah di Masjid, Baitun Nur Griya Beringin Asri Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yang awalnya hanya digunakan untuk melaksanakan ibadah sholat, namun seiring dengan berjalannya waktu mulai ikut berperan dalam kegiatan-kegiatan lainnya.

Di antaranya adalah menyelenggarakan seminar, mengaji, pelatihan baik dilaksanakan oleh lembaga-lembaga internal masjid maupun dari pihak-pihak luar maupun penyelenggaraan kegiatan

seperti di atas. Ada juga layanan konsultasi keagamaan, baik untuk orang dewasa maupun remaja, layanan untuk zakat harta, fitrah maupun qurban, ataupun ceramah rutin setiap pekan yang mana kegiatan tersebut dapat membantu masyarakat sekitar Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Program-program kegiatan dakwah Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. ini akan penulis kaitkan dengan fungsi manajemen untuk menganalisis bagaimana manajemen Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. dalam melaksanakan kegiatan dakwah.

Fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

1. Analisis Perencanaan (*Planing*)

Perencanaan merupakan suatu proses dimana seorang pemimpin Takmir masjid menyusun rencana strategis bersama-sama dengan anggotanya, yaitu menentukan langkah-langkah yang efektif, antisipasi kemasa depan dan merencanakan berbagai alternatif kegiatan sesuai dengan situasi, kondisi dan potensi yang dimiliki jama'ah. Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses kepemimpinan suatu organisasi, seorang pemimpin masjid dituntut memiliki kemampuan melihat kedepan dan menentukan kemungkinan-kemungkinan yang dapat dilakukan dalam mencapai tujuan organisasi (Syahidin, 2002: 102).

Setelah penulis melihat program kegiatan dakwah di

Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dan penerapan manajemen khususnya fungsi perencanaan pada bab sebelumnya, maka dapat penulis analisis bahwa proses perencanaan yang diterapkan oleh Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang cukup efektif dan efisien karena persiapan matang telah dilakukan sebelumnya dan dilakukan bersama-sama antar pengurus.

Perencanaan yang diterapkan oleh Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang cukup efektif dan efisien karena dalam rangka melaksanakan program kerja sebelumnya para pengurus atau takmir telah menyusun dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan, hal ini dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan dan juga usaha pemakmuran masjid.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang pada setiap kegiatan dakwah yang terkait dengan manajemen perencanaan takmir masjid adalah : merencanakan kegiatan dakwah, dengan mengadakan kegiatan keagamaan menyelenggarakan seminar, dialog keagamaan dengan warga sekitar, baik dilaksanakan oleh lembaga-lembaga internal masjid maupun dari pihak-pihak luar, hal ini akan berdampak positif pada proses dakwah di masjid dan mendorong pada aktivitas masjid.

2. Analisis Pengorganisasian (*Organizing*)

Manusia dalam kehidupannya dikelilingi oleh berbagai jenis organisasi. Pada masyarakat modern, sejak lahir sudah ada organisasi yang mengurus kelahirannya. Manusia dapat menjadi anggota beberapa organisasi sekaligus dan berfungsi manusia di berbagai organisasi dapat berbeda-beda tergantung kedudukannya di setiap organisasi yang ia ikuti (Ayub,1996: 31). Sama halnya dengan keberadaan dengan Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yang hingga sekarang mampu dan tetap eksis dalam melakukan dakwah Islam serta terus memberikan pelayanan kepada umat Islam.

Masjid ini tidak akan pernah ada jika tidak adanya keinginan dari beberapa orang yang mengupayakan di bangunnya sebuah masjid. Membutuhkan perjuangan ekstra dan dana yang banyak untuk membangun dan mengembangkan Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Tanpa organisasi yang baik pulak maka hal ini akan sulit untuk diwujudkan.

Organisasi timbul karena manusia dalam usaha memenuhi kebutuhannya senantiasa memerlukan bantuan orang lain. Untuk itu mereka harus selalu mengadakan koordinasi/kerja sama demi tercapainya tujuan bersama. Adanya kerja sama dan tujuan bersama inilah yang menimbulkan apa yang dinamakan organisasi. Sehingga untuk membentuk suatu koordinasi yang baik dan kerja sama yang baik maka dibentuknya suatu pengorganisasian yang

akan dilakukannya pembagian tugas, bertanggung jawab akan jabatannya, sebagai langkah selanjutnya dalam fungsi manajemen setelah melakukan perencanaan.

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya dan lingkungan yang melingkupinya (Usman Effendi, 2014: 127). Pengurus Takmir Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang melakukan pembagian tugas dengan baik sejak awal dibangunnya masjid tersebut.

Setelah ada pengorganisasian maka perlu kiranya pengurus Takmir Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri selalu mencoba menerapkan apa yang menjadi prinsip-prinsip organisasi yang di mana hal tersebut merupakan pedoman bagi pendelegasian otoritas (pengembang tugas) tanpa penguasaan yang cermat dalam praktek maka pendelegasian dapat menjadi tidak efektif organisasi bisa mengalami kegagalan atau proses manajemen dapat terganggu makalah prinsip ini tidak dilakukan dengan baik (Usman effendi, 2014: 136).

Adapun prinsip-prinsip organisasi yang perlu diperhatikan sebagai penunjang kinerja pengurus Takmir Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang adalah sebagai berikut:

1. *Spesialisasi* kegiatan yaitu berkenaan dengan spesifikasi tugas tugas Individual dan kelompok kerja dalam organisasi

pembagian kerja dan penyatuan tugas-tugas tersebut menjadi satuan-satuan kerja.

2. Standarisasi kegiatan yaitu melakukan prosedur yang digunakan organisasi untuk menjamin terlaksananya kegiatan seperti yang direncanakan. Standarisasi kegiatan biasanya merujuk secara formal bahwa sejauh mana tingkah laku karyawan dibimbing oleh peraturan dan prosedur. biasanya masing-masing lembaga memiliki standarisasi kegiatan yang berbeda beda tergantung apa yang menjadi kebutuhan. begitu pula penerapan standarisasi kegiatan pengurus Takmir Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang tetap melakukan prosedur yang sesuai.
3. *Koordinasi* kegiatan: suatu gambaran yang menunjukkan prosedur prosedur yang mengintegrasikan fungsi-fungsi suatu kerja dalam organisasi ada beberapa cara dalam usaha melakukan koordinasi yaitu :
 - a. mengadakan pertemuan resmi untuk bertukar pikiran yang bertujuan agar tetap berjalan seiring dan selaras.
 - b. mengangkat seorang koordinator yang bertugas melakukan aktivitas koordinasi memberi penjelasan dan membimbing.
 - c. membuat buku pedoman yang berisi penjelasan tugas masing-masing sebagai acuan dalam menjalankan tugas.
 - d. pimpinan mengadakan pertumbuhan secara informal dengan bawahannya dalam rangka pemberian bimbingan konsultasi dan pengarahan (Usman effendi, 2014: 137-138).

Pada kenyataannya apa yang telah dilakukan oleh pengurus Takmir Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang telah mampu menerapkan fungsi manajemen dalam hal pengorganisasian dengan baik dan mampu hampir sepenuhnya mengaplikasikan prinsip-prinsip organisasi dengan baik.

3. Analisis Penggerak (*Actuating*)

Penggerakan dalam manajemen masjid memiliki arti yang sangat penting, sebab pergerakan memiliki arti lebih dibandingkan dengan fungsi manajemen lainnya. Maka pergerakan merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan erat dengan manusia. Penggerakan dilakukan oleh seorang pemimpin dan pengurus masjid yang menjadi penentu bagi suksesnya sebuah pelaksanaan tugas. Oleh karena itu pemimpin harus melibatkan seluruh pengurus dalam melaksanakan tugas, membuka jalur komunikasi yang seluas luasnya diantara sesama pengurus masjid, baik melalui rapat, membuat nota dan menelepon. Selain itu pemimpin juga harus selalu meningkatkan kemampuan kerja stafnya dan memberikan penghargaan atas prestasi yang dicapai oleh stafnya.

Setiap program dan kegiatan yang dilaksanakan tentu tidak akan berjalan dengan baik dan teratur jika tidak ada proses pergerakan. Dalam hal ini membutuhkan kerja keras dari pemimpin dan kepengurusan masjid menjadi penentu bagi suksesnya suatu pelaksanaan kegiatan, karena itu pemimpin harus melibatkan seluruh pengurus dalam pelaksanaan tugas yaitu dengan

membuka jalur komunikasi yang seluas- luasnya diantara sesama pengurus. Seorang pemimpin harus memberikan rangsangan atau motifasi kepada pengurus untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Karena itu pemimpin perlu memberikan motifasi, bimbingan dan mengarahkan staf pengurus masjid guna menunaikan amanah kepengurusan dengan baik (Yani, 1999 : 105).

Fungsi pergerakan yang dilakukan oleh Takmir Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dalam melaksanakan program-programnya seperti pergerakan program bimbingan Shalat dan ngajian . Dalam hal ini Masjid Baitun Nur memberikan bimbingan kepada jemaah di sekitar Perum Griya Beringin Asri. Selain itu juga sering diadakan pengajian-pengajian dengan berbagi tema tentang pengetahuan bulan Ramadhan.

4. Analisis Pengendalian (*Controlling*)

Merupakan suatu aktivitas bernilai kerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau berbagai jika diperlukan Apabila ada bagian tertentu di dalam pelaksanaannya berada pada jalan yang salah atau terjadi penyimpangan maka dengan ini perlu adanya diadakan perbaikan biasanya di dalam pelaksanaannya pengendalian tidak pernah terlepas dari apa itu yang dinamakan pengawasan.

pengawasan dapat dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan mengoreksi kendala-kendala penting dalam hasil yang dicapai dari aktivitas-aktivitas yang direncanakan pengawasan

tersebut terjadi apabila terdapat adanya kekeliruan-kekeliruan kegagalan-kegagalan dan petunjuk-petunjuk yang tidak efektif sehingga terjadi sesuatu yang tidak diinginkan daripada tujuan yang ingin dicapai maka oleh karenanya fungsi pengawasan perlu dilakukan.

Penerapan fungsi pengendalian atau pengawasan dilakukan oleh ketua Takmir Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dengan cara selalu melakukan pengawasan langsung biasanya hampir setiap hari menanyakan perkembangan apa yang terjadi di lingkungan masjid lalu nantinya akan dikoordinasikan kepada penasihat. Terlaksananya pengawasan ini maka para pelaksana atau pengurus Takmir Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang mampu menjalankan tugasnya dan akan segera tahu ketika terjadi kesalahan yang nantinya menjadi bahan pada saat rapat evaluasi sebenarnya dalam pelaksanaannya, ketua Takmir melakukan beberapa jenis pengawasan, yaitu pengawas langsung dan tidak langsung.

Pertama, pengawasan langsung yang dilakukan dengan peninjauan pribadi yaitu inspeksi dengan jalan meninjau secara pribadi sehingga dapat dilihat sendiri pelaksanaan pekerjaan. Cara ini mengandung kelemahan, menimbulkan kesan kepada pengurus bahwa mereka selalu diamati (Usman effendi, 2014: 207). hal ini

penulis kira sangat wajar dilakukan, hanya saja perlu dalam pelaksanaannya tidak selalu dengan cara demikian.

Kedua, pengawasan tidak langsung yaitu pengawasan yang dilakukan dari jarak jauh, biasanya pengawasan ini dilakukan melalui laporan yang disampaikan oleh beberapa pengurus lainnya baik secara lisan dan tulisan berupa pembukaan laporan kelemahannya biasanya dilaporkan hanya berupa hal positif saja sedangkan kendala atau hal yang sebaliknya disembunyikan dengan beberapa alasan tertentu maka perlu kiranya penulis menekankan bahwa dalam pelaksanaan pengendalian atau pengawasan seorang ketua mampu menggabungkan kedua cara pengawasan tersebut.

Secara garis besar apa yang telah dilakukan oleh pengurus Takmir Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang sudah cukup memenuhi persyaratan dan sudah mampu menggunakan teori dari penerapan fungsi manajemen dengan baik dalam memberikan pelayanan kepada umat. akan tetapi tetap setiap hal belum tentu akan selalu berjalan secara Semestinya, untuk itu perlunya pengawasan yang lebih baik lagi serta penerapan fungsi manajemen dakwah yang lebih sempurna untuk meraih tujuan yang lebih baik (Usman effendi, 2014: 209).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian, pengolahan dan analisis data yang telah penulis lakukan dan telah terurai dalam bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis mengambil beberapa kesimpulan serta jawaban dari perumusan masalah sebagai berikut.

Bahwa Manajemen kegiatan dakwah di Masjid, Baitun Nur Griya Beringin Asri telah menerapkan teori fungsi manajemen dalam melaksanakan setiap kegiatannya, sehingga terlaksanalah kegiatan dakwah yang baik dan berkualitas.

1. Fungsi Manajemen kegiatan dakwah di Masjid, Baitun Nur Griya Beringin Asri meliputi empat tahap, yaitu:

a) Planning (perencanaan),

Proses perencanaan pada Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang sudah dikatakan baik, Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang pada setiap kegiatan dakwah yang terkait dengan manajemen perencanaan takmir masjid adalah : merencanakan kegiatan dakwah, dengan mengadakan kegiatan keagamaan menyelenggarakan

seminar, dialog keagamaan dengan warga sekitar, baik dilaksanakan oleh lembaga-lembaga internal masjid maupun dari pihak-pihak luar

b) Organizing (pengorganisasian),

Proses organizing pada Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang pada sudah bisa dikatakan berjalan dengan baik, adapun prinsip-prinsip organisasi tersebut berupa *Spesialisasi*, Standarisasi kegiatan, *Koordinasi* kegiatan,.

c) Actuating (pelaksanaan)

Fungsi pelaksanaan manajemen pada Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang sudah dikatakan baik, Fungsi penggerakan yang dilakukan oleh Takmir Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dalam melaksanakan program-programnya seperti penggerakan program bimbingan Shalat dan ngajian . Dalam hal ini memberikan bimbingan kepada jemaah di sekitar Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang . Selain itu juga sering diadakan pengajian pengajian dengan berbagi tema tentang pengetahuan bulan Ramadhan.

d) Controlling (pengawasan).

Fungsi pelaksanaan manajemen pada Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang sudah dikatakan baik secara umum Penerapan fungsi pengendalian atau pengawasan dilakukan oleh ketua Takmir Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dengan cara selalu melakukan pengawasan langsung biasanya hampir setiap hari menanyakan perkembangan apa yang terjadi di lingkungan masjid lalu nantinya akan dikoordinasikan kepada penasihat

2. Manajemen Kegiatan yang dilaksanakan dakwah Masjid, Baitun Nur Griya Beringin Asri yang pertama adalah Prakiraan. Prakiraan yang dilakukan oleh seorang manajer, yang dalam hal ini adalah seorang ketua takmir.
 - a. Tahap perencanaan memperkirakan dan merencanakan waktu pelaksanaan agenda kegiatan dakwah selama setahun baik yang bersifat harian, mingguan, bulanan, tahunan maupun kegiatan yang bersifat insidentiiil dan tertuang dalam bentuk matrikulasi kegiatan,
 - b. memperkirakan dan merencanakan pengelolaan panitia pelaksana (Organizing committee) dalam setiap pelaksanaan kegiatan dakwah selama setahun,

- c. Memperkirakan dan merencanakan sumber dana, estimasi dana, dan RAPBM (Rancangan Anggaran Pendapatan Belanja Masjid).
- d. Tahap pengorganisasian yang dilaksanakan dalam kegiatan dakwah di Masjid, Baitun Nur Griya Beringin Asri meliputi:
- e. Membagi dan menggolongkan tindakan-tindakan dalam kesatuan tertentu.
- f. Menetapkan serta merumuskan tugas masing-masing.
- g. Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksanaan, dan Menetapkan jalinan hubungan.
- h. Tahap pelaksanaan yang dilaksanakan dalam kegiatan dakwah di Masjid, Baitun Nur Griya Beringin Asri, meliputi:
 - 1) Memberikan motivasi,
 - 2) Penjalinan hubungan, dan
 - 3) Penyelenggaraan komunikasi.
- i. Tahap evaluasi dan pengawasan yang dilaksanakan dalam kegiatan dakwah di Masjid, Baitun Nur Griya Beringin Asri, meliputi: 1) evaluasi internal, yang diadakan setiap setelah selesai kegiatan dan 2) evaluasi eksternal, yang diadakan setahun sekali yaitu pada saat rapat.

B. Saran- saran

Ada beberapa saran yang penulis ingin sampaikan diantaranya adalah:

1. Aplikasi manajemen pada kegiatan dakwah Masjid, Baitun Nur Griya Beringin Asri menurut penulis perlu ditingkatkan, hal ini dimaksudkan agar terciptanya suatu pengelolaan kegiatan dakwah yang baik.
2. Selain itu untuk para pekerja atau praktisi yang terlibat dalam kegiatan dakwah Masjid, Baitun Nur Griya Beringin Asri ini agar terus mengembangkan ide dan kreativitas demi pengembangan dakwah kedepan.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan naskah skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bagaimanapun juga skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin Ya Robbal 'Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Bachrun Rifa'i dan Moch. Fakhruroji *Manajemen Masjid*,
(Bandung: Benang Merah Press, 2005)
- A.A. Rahmat Mz, 1986 (*Manajemen Islam*)
- Abd. Rosyad Shaleh, 1977 (*Metodologi Islam*)
- Ahmad Musthafa Al-Maraghiy, (*Pengelolaan Manajemen Jakarta* 1989)
- A.M. Kadarman dan Jusuf Udaya, (*Kepentingan Teori dan Pengembangannya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994)
- Asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, *Pengantar Metodologi Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2003)
- Ayub, (Ilmu Manajemen, 1996:32)
- Bambang Sunggono, (*Kegiatan Masyarakat Islam* 1997)
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1997:623
- Departemen Agama RI. 1996. Al-Qur'an dan Terjemahnya
- Departemen Agama RI
- Djati Julitriasa dan Jhon Suprianto, (*Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998)
- E.K Mockhtar Effendi, (*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1996)

Hamzah Yaqub, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 1981)

Harun Nasution, *Islam Rasional*, (Bandung: Mizan, 1996).

Hasibuan, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2000)

<http://media.isnet.org/islam.html>, 2019, pkl 20.34 Wib

<http://sahabMasjid.tipe-atau-jenis-Masjid/23/08/19>, 01:58

Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial dan Islam*, (Jakarta: Granit, Cet Ke-1, 2003)

Ibrahim Lubis, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2001)

Idrus Muhammad, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: PT. Erlangga, 2010),

Joko Subagyo, (*Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1991)

Jusuf, Soewaji, (*Ilmu Dakwah Islam 2012*)

Kayo, Kahatib Pahlawan, (*Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*, (Jakarta : Amzah, 1998)

Koentjaraningrat, 1989: 162

Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)

M. Daqun, (*Pengelolaan Dakwah Masjid*, 2005)

M. Manullang, (*Metodologi Islam* 1996)

Miftah Farid, (*Metodologi Islam* 1984)

Miles and Huberman, 1992:15

Moh.E.Ayub, 1996:220

Muhaimin, (*Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 2005)

Muhammad Abu Faris, (*Manajemen Penelitian*)

Quraish Shihab (*Membumikan al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1997)

Rafi'uddin dan Maman Abdul Jalil (*Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: 1997)

Sudarwan Danim, (*Pengelolaan Manajemen*, 2002)

Sugiyono, (*Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 2011)

Saefuddin, (*Peradaban Islam* 1985)

Saifudin, Azwar, (*Dakwah Islam* 2005)

Sofyan Syafri Harahap (*Kegiatan Dakwah Islam* 1996)

Sondang P. Siagian, (*Manajemen Pengelolaan*, 1992)

Suharsini Arikunto, (*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993)

Syamsuri Siddiq, (*Penelitian Kegiatan Dakwah*, 1993)

Strauss, 2003:75

Terry, (Manajemen 2012:4)

Wawancara dengan bapak Basir selaku Bidang Ketua Takmir Masjid,
Baitun Nur Griya Beringin Asri, pada tanggal 22 Agustus
2019, 20:30 Wib

Wawancara dengan Bp. Seno selaku bendahara dan Bp. Basir selaku
Ketua Takmir Masjid, Baitun Nur Griya Beringin Asri., 25
November 2019

Wursanto, (Pengelolaan Organisasi, 2005)

Zaini Muchtaram, *Manajemen Dakwah Islam* 1996:54

LAMPIRAN



Mauludan Hari jumat yang di pimpin langsung oleh Takmir



Foto bersama Bapak Basir selaku Ketua Takmir yang baru saja di wawancarai.



Foto Pintu utama Perum Griya Beringin Asri



Foto Masjid Baitun Nur Griya Beringin Asri nampak dari
Depan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang membuat daftar riwayat hidup ini :

1. Nama : Muhammad Syahlul Fahmi
2. NIM : 1401036115
3. Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/MD
4. Tempat, Tanggal lahir : Kendal, 08 Juli 1996
5. Alamat asal : Desa Botomulyo RT 2/ RW II
Kecamatan Cepiring Kabupaten
Kendal
6. Riwayat Pendidikan
 - a. SDN 02 Botomulyo 2002-2008
 - b. MTS NU 01 Cepiring 2008-2011
 - c. MA NU 01 Cepiring 2011-2014
 - d. UIN WALISONGO Semarang tahun 2014 - Sekarang